

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DI SD NEGERI 0212 AEK TUNJANG KECAMATAN
BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

RISKIA SARPIATIN SIREGAR
NIM. 21 205 00196

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DI SD NEGERI 0212 AEK TUNJANG KECAMATAN
BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

RISKIA SARPIATIN SIREGAR
NIM. 21 205 00196

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DI SD NEGERI 0212 AEK TUNJANG KECAMATAN
BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

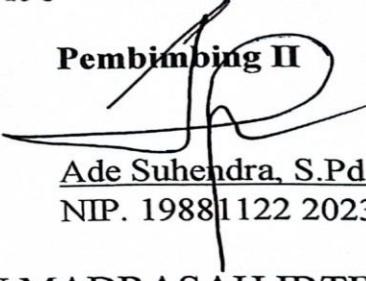
Oleh

RISKIA SARPIATIN SIREGAR
NIM. 21 205 00196

Pembimbing I


Dr. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1004

Pembimbing II


Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 19881122 202311 017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2025

Hal: Skripsi
An. Riskia Sarpiatin Siregar

Padangsidimpuan, Juli 2025

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an Riskia Sarpiatin Siregar yang berjudul "*Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami ucapan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Dr. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1004

Pembimbing II

Ade Sujendra, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 19881122 202311 017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riskia Sarpiatin Siregar
NIM : 21 205 00196
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 0212
Aek Tunjang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten
Padang Lawas.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun Skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Penyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juli 2025

Saya yang Menyatakan,



Riskia Sarpiatin Siregar

NIM. 21 205 00196

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Riskia Sarpiatin Siregar
NIM : 21 205 00196
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Nonekslusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas**". Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : Juli 2025

Saya yang Menyatakan,



Riskia Sarpiatin Siregar
NIM. 21 205 00196



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Riskia Sarpiatin Siregar
NIM : 2120500196
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 0212 Aek Tunjang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Ketua

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Dr. Hj. Nahriya Fata, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19700703 199603 2 000

Sekretaris

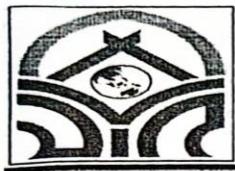
Dr. Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPK. 19941111202321 2 040

Dr. Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPK. 19941111202321 2 040

Ade Suhendra, M.Pd.I.
NIP. 19881122 202321 1 017

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang H Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : Selasa, 30 September 2025
Pukul : 08.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/80 (A)
Indeks Prediksi Kumulatif : 3, 78
Predikat : Pujiwan

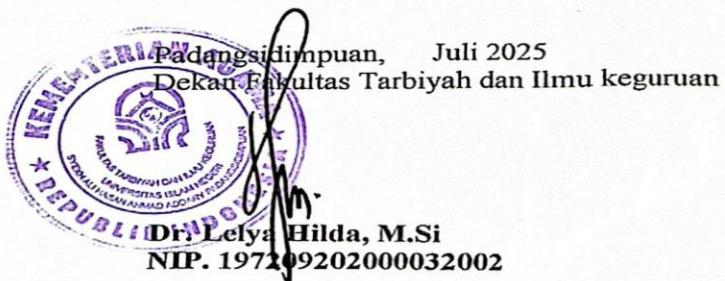


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

judul Skripsi : Implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.
Nama : Riskia Sarpiatin Siregar
NIM : 2120500196
akultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



ABSTRAK

Nama	: Riskia Sarpiatin Siregar
NIM	: 2120500196
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	: Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang, Kecamatan. Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas.
Tahun	: 2025

Penelitian ini berlatar belakang pada kesiapan para guru dalam memulai implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajar 2024/2025 dengan tahapan mandiri belajar di SD Negeri 0212 Aek Tunjang, yang bertujuan untuk menganalisis Implementasi Kurikulum Merdeka, dengan melihat bagaimana penerapan kurikulum ini dalam proses pembelajaran, tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi atau gabungan dari wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang masih dalam kategori mandiri belajar, yaitu masih menggunakan kurikulum sebelumnya K13 pada kelas tertentu, yakni kelas 3 dan 6, sedangkan kelas 1, 2, 4, dan 5 menggunakan kurikulum merdeka, hal ini perlu penyesuaian dari Kepala Sekolah dan guru, meskipun banyak tantangan yang dihadapi, kepala sekolah dan guru berupaya untuk mengatasinya dengan berbagai strategi yang efektif dan efisien seperti, memanfaatkan fasilitas pelatihan yang disediakan pemerintah yaitu diklat, kelompok kerja guru (KKG) dan platform merdeka mengajar (PMM), serta memanfaatkan fasilitas teknologi yang mudah diakses, seperti *google* dan *youtube*. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang sudah dalam tahapan mandiri belajar dan cukup baik pada proses implementasinya.

Kata kunci: Di SD, Implementasi, Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

Name	: Riskia Sarpiatin Siregar
Student ID	: 2120500196
Study Program	: Primary School Teacher Education (PGMI)
Title	: Implementation of the Merdeka Curriculum at Public Elementary School 0212 Aek Tunjang, Kecamatan. Barumun Tengah, Kabupaten. Padang Lawas
Year	: 2025

This research is based on the implementation of the Merdeka Curriculum at Public Elementary School 0212 Aek Tunjang, which remains in the Independent Learning category in the 2025 academic year. This situation raises questions regarding the obstacles encountered by the school during the launch and application of the Merdeka Curriculum, despite the considerable amount of time allocated for its implementation. This study aims to analyze how the Merdeka Curriculum is applied at Public Elementary School 0212 Aek Tunjang by examining its integration into the learning process, the challenges faced by both teachers and students, and its impact on the overall quality of education at the school. Therefore, this research is expected to provide recommendations to stakeholders for improving the effectiveness of the Merdeka Curriculum's implementation. This study employs a qualitative research method, which is appropriate for investigating natural settings. In this approach, the researcher acts as the key instrument, and data collection is conducted through triangulation involving interviews, observations, and documentation. The findings reveal that the implementation of the Merdeka Curriculum at Public Elementary School 0212 Aek Tunjang is still in the Independent Learning phase. The school continues to use the previous 2013 Curriculum (K13) for certain grades, specifically Grades 3 and 6, while Grades 1, 2, 4, and 5 have adopted the Merdeka Curriculum. This situation requires adaptation by the school principal and teachers. Despite the challenges encountered, the principal and teachers have made various efforts to address them through effective and efficient strategies, such as utilizing government-provided training facilities (workshops), teacher working groups (KKG), and the Merdeka Teaching Platform (PMM), as well as accessible technological resources such as Google and YouTube. Based on the findings, it can be concluded that the implementation of the Merdeka Curriculum at Public Elementary School 0212 Aek Tunjang is at the Independent Learning stage and is progressing relatively well.

Keywords: *Elementary School, Implementation, Merdeka Curriculum*

الملخص

الاسم: رساليا سريانين سيريلغار

الرقم الجامعي: ٢١٢٠٥٠٠١٩٦

(تربية معلمي المدارس الابتدائية الإسلامية) البرنامج الدراسي: تعليم معلمي المدارس الابتدائية الإسلامية

العنوان: تنفيذ المنهج المستقل في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢١٢ إيلك تونجانغ، قضاء بارومن تنغان، محافظة بادانغ لاوسان

السنة: ٢٠٢٥ م

تستند هذه الدراسة إلى خلفية تنفيذ المنهج المستقل في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢١٢ إيلك تونجانغ، حيث لا يزال في مرحلة "التعلم المستقل" في العام الدراسي ٢٠٢٥ . وقد أثار هذا الأمر تساؤلات حول العقبات التي واجهتها المدرسة خلال فترة إطلاق وتنفيذ هذا المنهج، على الرغم من مرور فترة طويلة على بدء تطبيقه. وتحدف هذه الدراسة إلى تحليل تنفيذ المنهج المستقل في هذه المدرسة من خلال النظر في كيفية تطبيقه في عملية التعليم، والتحديات التي يواجهها المعلمون والطلاب، وتأثيره على جودة التعليم في المدرسة. ومن ثم، يُتوقع من هذه الدراسة أن تقدم توصيات للجهات المعنية لتحسين نجاح تنفيذ المنهج المستقل، تعتمد هذه الدراسة على البحث النوعي، وهو نوع من البحث يُستخدم لدراسة الظروف الطبيعية للموضوع المدروس، حيث يكون الباحث هو الأداة الرئيسية، وتم عملية جمع البيانات باستخدام تقنيات متعددة مثل المقابلات، واللاحظات، والتوثيق. وقد أظهرت نتائج البحث أن تنفيذ المنهج المستقل في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢١٢ إيلك تونجانغ لا يزال في مرحلة "التعلم المستقل" ، بينما تطبق الصحف (المنهج الدراسي لعام) حيث لا تزال بعض الصحف (مثل الصف الثالث والسادس) تستخدم المنهج السابق الأخرى (الأول، الثاني، الرابع، الخامس) المنهج المستقل. ويطلب هذا الوضع تكيّفاً من قبل مدير المدرسة والمعلمين، وعلى الرغم من التحديات الكثيرة، فإن المدير والمعلمين يسعون جاهدين للتغلب عليها من خلال استراتيجيات فعالة وكفوءة، مثل الاستفادة من الدورات التدريبية التي تقدمها ، بالإضافة إلى (منصة التعليم المستقل) ، ومنصة "التعليم المستقل(مجموعة عمل المعلمين) الحكومية، ومجموعات عمل المعلمين استخدام الوسائل التقنية المتاحة مثل جوجل ويوتيوب وبناءً على نتائج هذه الدراسة، يمكن القول إن تنفيذ المنهج المستقل في هذه المدرسة قد وصل إلى مرحلة "التعلم المستقل" ويتم

لكلمات المفتاحية التنفيذ، المنهج المستقل

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	'a	.	es (dengan titik di atas)
ط	Jim	J	Je
ڭ	ha	h	ha (dengan titik dibawah)
ڦ	Kha	Kh	Kadan ha
ڏ	Dal	D	De
ڙ	'al	.	zet (dengan titik di atas)
ڻ	Ra	R	Er
ڙ	Zai	Z	Zet
ڦ	Sin	S	Es
ڦ	Syin	Sy	esdan ye
ڦ	şad	ş	s (dengan titik dibawah)
ڏ	đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ڦ	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ڦ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	=ain	.=.	Koma terbalik di atas
ڦ	Gain	G	Ge
ڻ	Fa	F	Ef
ڦ	Qaf	Q	Ki
ڻ	Kaf	K	Ka
ڻ	Lam	L	El

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal yang bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	qommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ڻ..	fathah danya	Ai	a dan i
ڻ ..	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ڻ .. ڻ .. ڻ .. ڻ ..	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ڻ .. ڻ ..	Kasrah dan ya	I -	I dan garis di bawah
ڻ ..	qommah dan wau	u	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: 慠. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlakudalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat.Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut,

bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kerensmian pedoman transliterasi ini perlu disertasi dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah membekali waktu dan kesehatan kepada peneliti sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk skripsi. Sholawat dan Salam kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wassalam figure* seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, dan yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Skripsi ini berjudul “**Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02112 Aek Tunjang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas**”. Ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (UIN SYAHADA) Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addarry Padangsidimpuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan jauh dari kata sempurna, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaiakannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Dr. Suparni, S.Si., M.Pd Pembimbing I dan Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Dr. Ikhwanuddin Harahap M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah bersedia memfasilitasi mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Dr. Lelya Hilda M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, beserta Ibu Dr. Lis Yulianti Syafridah Siregar, S.Psi., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Hamdan Hasibuan, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd., Ketua Prodi Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
5. Dr. Suparni, S.Si., M.Pd. Selaku Dosen Penasehat Bidang Akademik.
6. Bapak Himsar, M.Pd. yang menjadi validator dalam penyusunan skripsi ini
7. Seluruh Dosen yang bekerja di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

8. Kepala Sekolah Tihotma Sari Hasibuan S.Pd., dan Bapak/Ibu SD Negeri 0212 Aek Tunjang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini.
9. Terkhusus dan teristimewa, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua tercinta dan tersayang yaitu ayahanda Mulia Siregar dan Ibunda Nur Aini Hasibuan. Segala kebahagian yang penulis rasakan merupakan berkat limpahan do'a, usaha, dan kerja keras, serta pengorbanan yang tulus dari beliau berdua, terima kasih atas pedoman hidup yang selalu diberikan meskipun kadang pikiran kita tak sejalan. Terima kasih Ayah, ibu atas kasih sayang dan cinta yang begitu besar, meskipun tak terucap, namun penulis dapat merasakan kedalamannya. Hidup lebih lama lagi Ayah, Ibu agar bisa melihat anak-anakmu tumbuh dan mencapai cita-citanya, agar ayah, ibu, peneliti dan adik-adik bisa tersenyum bersama ketika kebahagian datang dan saling memeluk ketika kesedihan menimpa.
10. Teristimewa, peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada diri sendiri (Riskia Sarpiatin Siregar) atas segala usahanya selama ini, dan terkhusus selama proses perkuliahan hingga tersusunnya skripsi ini. Terima kasih telah bertahan, terima kasih telah berjuang, ternyata peneliti sehebat ini mampu bertahan dalam setiap tantangan, tetap melangkah meski terkadang hasil tidak sejalan dengan harapan. Terima kasih telah menyelesaikan perkuliahan ini dengan sepenuh hati, meskipun tidak semua hal berjalan seperti yang diimpikan. Semoga semangat untuk terus belajar, berkembang dan merayakan diri sendiri senantiasa tumbuh dalam perjalanan hidup selanjutnya.

11. Terima kasih kepada adik-adik kesayangan penulis yaitu Luki Alwi Siregar, Miptah Huljanna Siregar, Ahmad Ridwan Siregar, dan Ahmad Kemal Siregar yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat kepada penulis. Semoga segala yang adik-adik kesayangan penulis inginkan tercapai dan harapan penulis tumbuh lebih baik dari penulis. Penulis akan berusaha untuk melihat senyuman terus terukir dari adik-adik penulis, mari hidup lebih lama untuk menjalani dunia ini bersama dan mencapai keinginan yang belum sempat tercapai di waktu kecil. Kemudian tak lupa kepada seluruh keluarga besar Oppung Sarbia dan Oppung Ika.
12. Terima kasih kepada sahabat-sahabat peneliti yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-satu, untuk seluruh orang dan benda yang terlibat didalam penulisan skripsi ini, yang selalu senantiasa memberikan do'a, dukungan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga segala amal baik mereka diterima Allah *Subhanahu Wata'ala* dan tercatat sebagai amalan baik dan kita semua dipertemukan di surga-Nya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna yang masih banyak kesalahan didalamnya, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca, dan semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada seluruh pihak, khusunya bagi peneliti sendiri.

Padangsidimpuan, 28 Mei 2025
Peneliti

RISKIA SARPIATIN SIREGAR
2120500196

DAFTAR ISI

**SAMPUL DEPAN
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
BERITA ACARA MUNAQASYAH
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR
ABSTRAK
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTRA LAMPIRAN**

BAB I PENDAHULUAN

A.	Latar Belakang Masalah.....	1
B.	Batasan Masalah.....	9
C.	Batasan Istilah	9
D.	Rumusan Masalah	11
E.	Tujuan Penelitian	12
F.	Manfaat Penelitian	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A.	Landasan Teori	
1.	Defenisi Implementasi	14
2.	Defenisi Kurikulum.....	16
3.	Tahapan Implementasi Kurikulum.....	18
4.	Fungsi dan Peran Kurikulum dalam Pendidikan.....	25
5.	Kurikulum Merdeka	30
6.	Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013	47
7.	Teori Tentang Pembelajaran di Sekolah Dasar	51
B.	Penelitian Terdahulu	56

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Waktu dan Lokasi Penelitian	61
B.	Jenis Penelitian.....	61
C.	Subjek Penelitian.....	62
D.	Sumber Data.....	62
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	65
F.	Teknik Pengecekan Keabsahan Data	67
G.	Teknik Pengolahan dan Analisi Data.....	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SD Negeri 0212 Aek Tunjang.....	72
2. Sejarah Berdirinya SD Negeri 0212 Aek Tunjang.....	73
3. Visi dan Misi SD Negeri 0212 Aek Tunjang	74
4. Sistem Struktur Organisasi.....	75
5. Profil Guru SD Negeri 0212 Aek Tunjang	76

B. Temuan Khusus Objek Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang	
a. Pemahaman Terhadap Kurikulum Merdeka	77
b. Kesiapan Guru.....	81
2. Tantangan yang Dihadapi Oleh Kepala Sekolah dan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang	
a. Kendala Menyusun Modul Ajar.....	86
b. Tantangan yang dihadapi Kepala Sekolah dan Guru	87
c. Peran Kepala Sekolah	91
d. Hambatan dalam Pelatihan Kurikulum Merdeka	93
3. Strategi yang Dapat Dilakukan untuk Mengoptimalkan Implementasi Kurikulum Merdeka	
a. Strategi Pengoptimalan Kurikulum Merdeka.....	96
b. Dukungan dan Harapan terhadap Pemerintah atau Dinas Pendidikan.....	100
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	102
D. Keterbatasan Penelitian.....	107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	110

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013	48
Tabel II. 2 Penelitian Terdahulu.....	56
Tabel III. 1 Sumber Data Informan Kunci atau <i>Key Person</i>	64
Tabel IV. 1 Profil Guru SD Negeri 0212 Aek Tunjang	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.I. Laman Profil SD Negeri 0212 Aek Tunjang.....	77
Gambar. IV. II. Platfrom Merdeka Mengajar.....	79
Gambar IV.III. Wali Kelas VI Memberikan Pertanyaan Bagi Siswa.....	81
Gambar IV.IV. Siswa Kelas I Diskusi Kelompok	82
Gambar IV.V. Siswa Kelas II Diskusi Kelompok	83
Gambar IV.VI. Siswa Kelas III Melakukan Gotong Royong	83
Gambar. IV. VII. Profil Grub WhatsApp Guru SD Negeri 0212 Aek Tunjang.....	88
Gambar IV.VIII. Ibu YS Mempersiapkan Video Pembelajaran	89
Gambar. IV. IX. Foto Lokasi SD Negeri 0212 Aek Tunjang.....	93
Gambar. IV. X. Pengamatan Rekan Sejawat Pada Proses Pembelajaran	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi

Lampiran II Pedoman Wawancara

Lampiran III Modul Ajar

Lampiran III Hasil Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SD Negeri 0212 Aek Tunjang terletak di Desa Aek tunjang, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara, yang memiliki peserta didik sebanyak 72 berdasarkan data pokok pendidikan dasar dan menengah Kecamatan Barumun Tengah (Dapodikdasmen), dari data SD tersebut dilihat biografinya berada di desa.¹ Peserta didik di SD Negeri 0212 Aek Tunjang berasal dari satu desa yaitu Aek Tunjang, hanya terdapat satu atau dua peserta didik yang berasal dari desa lain, dan jumlah tersebut tergolong sedikit. Hal ini berdasarkan fakta yang diperoleh oleh peneliti melalui hasil survei di lapangan secara langsung.

SD Negeri 0212 Aek Tunjang merupakan lembaga pendidikan dasar yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan dan terencana, sesuai dengan kebijakan serta ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun dalam proses implementasinya, sekolah ini menghadapi berbagai tantangan sehingga menghambat optimalisasi penerapan program-program tersebut, salah satunya tentang, implementasi Kurikulum Merdeka yang memiliki banyak sekali penyesuaian di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Fitri beliau mengatakan “Apapun kurikulum yang diterapkan, fokus utama guru

¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi “Data Pokok Pendidikan (Dapodik)”, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/3/072403>, (diakses tanggal 27 Desember 2024 pukul 10:12 WIB).

tetap tertuju pada kemampuan dasar peserta didik, yakni membaca, berhitung, serta memastikan proses belajar mengajar tetap berjalan. Hal ini disebabkan oleh tantangan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum yang sering kali terjadi secara drastis, bahkan ketika adaptasi terhadap satu kurikulum belum sepenuhnya tercapai, sudah muncul kebijakan baru yang harus diikuti”.²

Pada data pokok pendidikan SD Negeri 0212 Aek Tunjang, tercantum kategori menerapkan Kurikulum Merdeka di laman profilnya, dan juga berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru Ibu Zunnu Royani terungkap bahwa saat ini SD Negeri 0212 Aek Tunjang sedang dalam proses transformasi menuju penerapan kurikulum merdeka belajar, dan telah mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas I, II, IV dan V, serta mengganti buku tematik ke buku kurikulum merdeka di kelas tertentu dalam proses pembelajarannya.³ Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 0212 Aek Tunjang termasuk dalam kategori mandiri belajar, yakni tetap menerapkan kurikulum sebelumnya (2013), namun dalam kegiatan pembelajarannya sudah mulai mengadopsi kurikulum merdeka.⁴

Kategori mandiri belajar dalam kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk mengimplementasikan beberapa

² Sari, *Wawancara*, (Aek Tunjang, 29 November 2024. Pukul 11:30 WIB).

³ Zunnu Royani Hasibuan, *Wawancara*, (Aek Tunjang, 29 November 2024. Pukul 11:30 WIB).

⁴ Utomo dan Dian Kusumawati, ‘Implementasi Pelatihan Mandiri Platform Merdeka Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru’, *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, volume 4. No.1. Februari 2024, hlm. 62.

prinsip kurikulum merdeka tanpa harus sepenuhnya mengganti kurikulum yang sedang berlaku. Sekolah yang memilih kategori ini memiliki keleluasaan untuk menentukan bagian mana dari kurikulum merdeka yang akan diterapkan, menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.

Berdasarkan Lampiran Surat Edaran Kepala Badan Standar Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor 2774/H/KR.00.01/2022 Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) mempunyai 3 kategori, yaitu: a. Kategori mandiri belajar, sekolah masih menggunakan kurikulum 2013 yang sudah disederhanakan, atau yang dikenal sebagai kurikulum darurat, bersamaan dengan penerapan beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka dan hal ini yang terjadi di SD Negeri 0212 Aek Tunjang, b. Kategori Mandiri Berubah, sekolah mulai beralih menggunakan kurikulum merdeka secara penuh di tahun ajaran 2022/2023, dengan panduan yang diambil dari Platfrom Merdeka Belajar (PMM) yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing, c. Mandiri Berbagi, sekolah pada kategori mandiri berbagi tidak hanya menerapkan Kurikulum Merdeka, tetapi juga berinisiatif untuk mengembangkan sendiri materi dan cara mengajarnya.⁵

Implementasi ini membawa tantangan tersendiri, terutama dalam hal kesiapan tenaga pendidik, sarana prasarana serta pemahaman siswa terhadap perubahan yang terjadi dalam sistem pembelajaran. Selain itu, sekolah di daerah seperti Aek Tunjang juga memiliki karakteristik tersendiri yang dapat

⁵ Mukhlisin O dkk., ‘Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah IKM Mandiri Berubah’, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, volume 12. No.2. 2024, hlm. 645.

mempengaruhi keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka seperti latar belakang sosial dan ekonomi masyarakat, keterjangkauan akses teknologi, serta dukungan dari pemangku kepentingan di tingkat lokal.

Pada saat ini, di tahun 2025 penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang masih dalam tahapan awal dalam kategori persiapan, dilihat dari fakta lapangan seperti bahan ajar yang dipakai, sebagian guru masih menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan masih ada kelas yang menggunakan buku tema, pembagian kelas yang masih dalam 2 kurikulum dan hasil wawancara yang dilakukan dengan para guru.

Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai berbagai hambatan yang dihadapi oleh sekolah selama periode peluncuran dan penerapan Kurikulum Merdeka. Meskipun jangka waktu yang ditetapkan untuk penerapan kurikulum ini telah berlangsung lama. Kesiapan guru tetap menjadi faktor yang signifikan dalam implementasi kurikulum merdeka, karena mereka memiliki peran yang sangat krusial dalam pendidikan khususnya di sekolah dasar, tidak hanya tentang tanggung jawab untuk menyampaikan materi tetapi juga harus mampu merumuskan strategi yang efektif dan efisien untuk mengintegrasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.

Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi resmi menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 di sekolah-sekolah Indonesia, penerapan ini dilakukan berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Rebuplic Indonesia Nomor 5/6/2022 tentang penerapan pedoman kurikulum dalam rangka

pemulihan pembelajaran yang diakibatkan oleh pandemi covid 19,⁶ belajar dari pengalaman covid 19 yang mengakibatkan *learning loss*, maka pendidikan memerlukan transformasi belajar, seperti pengurangan materi yang terlalu padat dan membuat pembelajaran menjadi fleksibel, yang didukung oleh desain kurikulum yang lebih sederhana dari kurikulum sebelumnya, agar dapat memberikan ruang bagi pendidik dan peserta didik mengadaptasinya sesuai kebutuhan, hal ini yang menjadi alasan pemerintah meluncurkan kurikulum merdeka yang fleksibel dan sesuai tuntutan abad 21.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan keluasan kepada pendidik dan peserta didik untuk menentukan cara, tujuan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat dari peserta didik dan pendidik. Menurut Darmawan dan Winataputra. Kurikulum Merdeka berusaha untuk memperkuat kemandirian siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pemberdayaan dan pengembangan keterampilan abad 21.⁷

Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yan Maha Esa dan akhlak mulia, serta menumbuh kembangkan cipta, rasa, karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila, dan tertulis dalam Profil Pelajar Pancasila, yakni: 1)

⁶ Maya Setia Priyadi dkk., ‘Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar’, *Griya Cendikia*, volume 9. No.1. Februari 2024, hlm. 115.

⁷ M S Roos Tuerah dan Jeanne M Tuerah, ‘Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan’, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, volume 9. No.19. Oktober 2023, hlm. 979.

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebhinekaan global, 3) Bergotong royong, 4) Kreatif, 5) Bernalar kritis, 6) Mandiri.⁸

Sejak diluncurkannya kurikulum merdeka hingga saat ini sudah 95% satuan pendidikan formal yang menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2024/2025, hal ini disampaikan oleh Yogi Anggaraena sebagai pelaksanaan tugas (Plt) pusat kurikulum dan pembelajaran, pada acara workshop pendidikan: Sosialisasi kurikulum merdeka. Data ini menunjukkan bahwasanya sekolah-sekolah meninjau himbauan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yakni: “Satuan pendidikan yang belum melaksanakan kurikulum merdeka dapat melaksanakan kurikulum 2013 sampe dengan tahun ajar 2025/2026 dan wajib melaksanakan kurikulum merdeka paling lambat tahun ajaran 2026/2027 serta untuk daerah tertinggal, terdepan dan terluar paling lambat tahun ajaran 2027/2028”.⁹

Sejak kemerdekaan, sistem kurikulum pendidikan nasional di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan signifikan. Perubahan tersebut terjadi sejak tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, 2020, dan

⁸ Gunawan Santoso dkk., ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila’, *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, volume 02. No. 01. Maret 2024, hlm. 88.

⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, “Ini Praktek Baik Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan”, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/02/ini-praktek-baik-implementasi-kurikulum-merdeka-disatuanpendidikan#:~:text=Adapun%20tiga%20pilihan%20Implementasi%20Kurikulum%20Merdeka%20Berubah%2C%20dan%20Merdeka%20Berbagi>, (diakses tanggal 27 Desember 2024 pukul 10:45 WIB).

2022. Serangkain perubahan kurikulum ini mencerminkan upaya berkelanjutan dari pemerintah untuk merancang dan menyempurnakan kurikulum pendidikan guna mencapai kualitas pendidikan terbaik, sesuai dengan kebutuhan peserta didik di zamannya, dan pesatnya kemajuan yang terjadi dari tahun ke tahun.¹⁰

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam memajukan suatu bangsa, melalui pendidikan diharapkan generasi muda dapat berkembang menjadi individu yang cerdas, mampu mengoptimalkan potensi diri, berpikir kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, serta beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, selain itu pendidikan juga harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang kompoten, baik dari sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses penataan kembali pengalaman yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dan penyesuaian guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang relevan untuk masa depan, seiring dengan kebutuhan zaman. Salah satu langkah strategis yang diambil pemerintah adalah penerapan kurikulum merdeka, yang bertujuan untuk memberikan keluasan kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, serta berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi siswa. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skills* dan *hard skills*,

¹⁰ Deta Safitri dkk., ‘Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Karang Mekar 9’, *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, volume 2. No.3. September 2024, hlm. 1203.

pembelajaran yang lebih mendalam dan tidak terburu-buru, serta fleksibilitas dalam perancangan kurikulum sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 sistem pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1, pendidikan di artikan sebagai usaha yang diselenggarakan secara sadar dan terencana guna menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara, dari pendidikan yang berkualitas dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas pula, serta mampu bersaing dan bertumbuh di kehidupannya.¹¹

Sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam pendidikan yaitu guru, yang berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelolah pembelajaran, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator pada proses pembelajaran,¹² serta bertugas untuk membimbing peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan agar lahirnya sumber daya manusia (SDM) penerus yang berkualitas. Harus terbiasa dalam beradaptasi dengan perubahan zaman, jangan terjebak oleh zona nyaman karena hal ini menjadi

¹¹ Novrita Suryani, Mohamad Muspawi, dan Aprillitzavivayarti, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak’, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, volume 23. No.1. 2023, hlm. 425.

¹² Maulana Arifat Lubis, Nashran Azizan, Hamidah, *Model-Model Pembelajaran PPKN Di SD/MI*, (Yogyakarta:Samudra Biru, 2022), hlm. 5.

penghambat yang signifikan dalam penerapan kurikulum, maka perlu pelatihan, pendampingan, serta penelitian yang dilakukan terus menerus secara konsisten dari pihak berwenang agar para guru mudah dalam melewati perubahan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang dengan melihat bagaimana penerapan kurikulum ini dalam proses pembelajaran, tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak terkait dalam meningkatkan keberhasilan implementasi kurikulum merdeka.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti, permasalahan yang timbul dan teridentifikasi, karena adanya keterbatasan kemampuan, waktu, lokasi, dan juga dana yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti memfokuskan penelitian hanya pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas dalam penelitian, serta adanya keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti membatasinya pada “Implementasi Kurikulum Merdeka”.

1. Implementasi

Pengertian Implementasi menurut ahli: 1) M. Joko Susilo dalam bukunya mengatakan implementasi adalah sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya semua hal yang dilaksanakan atau diterapkan dalam kurikulum yang telah disusun dengan peraturan tertentu. 2) Menurut Nurdin Ustman, implementasi adalah segala yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi merupakan kegiatan yang dirancang untuk tujuan tertentu. Dan, 3) Menurut Hanifah yang dikutip oleh Harsono, implementasi adalah proses melakukan kegiatan dari kebijakan politik kedalam administrasi pendidikan.¹³

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan, penggunaan, dan penerapan kurikulum oleh pihak guru dan Kepala Sekolah, untuk memperoleh tujuan tertentu, sehingga memenuhi kebutuhan administrasi dalam pendidikan.

2. Kurikulum Merdeka

Pengertian kurikulum menurut ahli yaitu: 1) Menurut Suyanto Kurikulum adalah semua aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam perkembangan pendidikan baik formal maupun informal, untuk mencapai tujuan, 2) Menurut J. Galen Saylor, Kurikulum adalah sebuah perencanaan perbaikan dalam pembelajaran untuk seseorang agar menjadi terdidik, 3)

¹³ Lisa Nurhikmah, ‘Implementasi Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MIS Al Hunafa Palangka Raya’, *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, volume 20. No.3. 2023, hlm. 761.

Menurut Jeflin dan Afriansyah, kurikulum adalah panduan pendidikan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan kurikulum adalah pedoman terstruktur aktivitas pendidikan yang harus dilakukan oleh peserta didik dan semua orang yang bersangkutan di dalamnya, untuk mencapai tujuan tertentu.

Indonesia sudah mengalami perubahan kurikulum sebanyak 11 kali, dan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakulikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal, sehingga peserta didik memiliki waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan kompetensi diri.¹⁴

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh Kepala Sekolah dan guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang
3. Strategi apa yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang?

¹⁴ Baehaki, ‘Faktor Penghambat Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka’, *Conference of Elementary Studies*, 2023, hlm. 136.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perlu diketahui tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui berbagai tantangan yang dihadapi oleh Kepala Sekolah dan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.
3. Untuk mengetahui strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti:

Untuk menambah wawasan peneliti, khususnya mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar

2. Bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidiimpuan:

Menambah koleksi bacaan, khususnya di perpustakaan.

3. Bagi pihak kepala sekolah dan guru:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan yang bermanfaat, dan untuk menambah wawasan bagi pihak kepala sekolah ataupun guru dalam menerapkan kurikulum merdeka serta menjadi solusi bagi guru lain di luar sana karena merupakan pengalaman tantangan dan hambatan yang dihadapi berbagai rekan guru secara langsung.

4. Peneliti selanjutnya:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melengkapi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Defenisi Implementasi

Istilah implementasi kurikulum bukan hal yang asing lagi dalam pendidikan, guru sebagai perancang, sudah sangat akrab dengan istilah ini, implementasi digunakan setelah perancangan sesuatu, seperti implementasi kurikulum, dan sering dikaitkan dengan kegiatan/tindakan untuk mencapai tujuan tertentu, hal ini sejalan dengan arti implementasi pada kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan.¹

Menurut M. Joko Susilo “Implementasi adalah sebagai pelaksanaan atau penerapan ide, konsep kebijakan, atau inovasi dalam tindakan”. Selanjutnya, Nurdin Usman menyatakan “Implementasi adalah sesuatu yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Lebih lanjut Hanifah yang dikutif Harsono menjelaskan bahwa “Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi kebijakan dari politik kedalam administrasi”.

Secara garis besar dari pengertian di atas implementasi adalah aktivitas yang dilaksanakan untuk mewujudkan program-program tertentu,

¹ Dandy Putra Pratama, Saputra Hadi, Muhammad Syaifuddin, ‘Implemtasi Kebijakan Pendidikan’, *JOPPAS:Journal of Public Policyand Administration Silampari*, volume 1. No.1. Juli-Desember 2023, hlm. 124.

sesuai dengan harapan, kemudian dituangkan dalam tulisan, agar terlaksana dengan sistematis dan terencana, implementasi berdiri menggunakan objek berikutnya. Implementasi merupakan unsur penting dari perencanaan, perencanaan tidak bermakna tanpa adanya pengimplementasian dari pihak-pihak yang berwenang.

Pada pendidikan tenaga pendidik atau guru menjadi pihak yang harus mengimplementasikan peraturan-peraturan yang telah disusun dalam pendidikan, agar tercapainya tujuan dari perencanaan tersebut. Implementasi dalam pendidikan mengacu pada penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran.

Prinsip implementasi kurikulum yaitu: a. Perolehan kesempatan yang sama pada peserta didik, prinsip ini menjunjung tinggi demokrasi dalam memperoleh pendidikan, tanpa membeda-bedakan, b. Berpusat pada anak, hal ini menjadi acuan karena anak merupakan sasaran utama dalam implementasi kurikulum, maka perlu membuat prosesnya menyenangkan, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, c. Pendekatan dan kemitraan, seluruh pembelajaran dirancang secara berkesinambungan, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang bervariasi dengan mengintegrasikan berbagai ilmu, dan d. Kesatuan, kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan standar kompetensi disusun oleh pusat pendidikan, namun cara pengimplementasianya disesuaikan dengan kebutuhan, daerah masing-masing dan sekolah.

2. Defenisi Kurikulum

Kurikulum memiliki kaitan yang erat dengan mutu pendidikan di Indonesia, baik dalam konteks pendidikan formal, informal, dan nonformal, meskipun bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pendidikan tersebut. Istilah kurikulum memiliki beragam makna, tergantung pada orientasi utama dan menurut para ahli yang mengutarakannya.²

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin “*curere*” yang awalnya digunakan dalam konteks olaraga zaman yunani kuno. Kata *Curir* (pelari), dan *curere* (tempat berpacu). Dalam hal ini kurikulum diibaratkan seperti jalur yang dilalui seorang pelari, mulai dari garis *start* sampai garis *finish* dengan tujuan mencapai suatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Seiring berkembangnya zaman istilah kurikulum semakin banyak digunakan dalam konteks-konteks berbeda dari penggunaan awalnya, seperti penggunaan istilah kurikulum pada bidang pendidikan.³

Pengertian istilah kurikulum dalam bidang pendidikan telah banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya:

- a. UU No 20 Tahun 2003 menyatakan kurikulum adalah suatu rangkaian dan pengaturan yang mencakup tujuan, materi dan bahan ajar, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

²Maya Sri Rahayu dkk., ‘Relavansi Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan’, *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, volume 4. No.1. Juni 2023, hlm. 110.

³ Gostin Gostin, ‘Fondasi Alkitabiah Dalam Pengembangan Kurikulum PAK Dan Moralitas Bagi Pelajar’, *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, volume 1. No.3. Juli 2023, hlm. 56.

- b. Dalam kamus Webster tahun 1955 kurikulum memiliki pengertian yakni: *A course especially a specified fixed course of study, as in a school or college, as one leading to a degree* (sejumlah mata pelajaran di sekolah atau perguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkatan tertentu).⁴
- c. J Galen Saylor dan William M. Alexander mengemukakan arti kurikulum. “*The curriculum is the sum total of school's efforts to influence learning, whether in the classroom, on the playground, or out of school.*” Jadi segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, di ruangan kelas, di halaman sekolah atau diluar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum juga meliputi kegiatan ekstra-kulikuler.⁵
- d. Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, kurikulum adalah rumusan pedagogis paling utama yang terpenting dalam ruang lingkup proses belajar mengajar.
- e. S. H. Hasan mengatakan, kurikulum bersifat fleksibilitas, hal ini menjadikan kurikulum sebagai suatu konsep pendidikan yang diterapkan dalam pelatihan, sehingga dari perspektif teoritis, kurikulum harus dikembangkan sebagai suatu rancangan yang terencana.
- f. Prof Drs. H. Darkir mengatakan, kurikulum merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum dianggap sebagai program pendidikan bukan sebagai

⁴ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran MI/SD*, (Cet. 3: Jakarta: KENCANA, 2022), hlm.8.

⁵ S Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), hlm 4.

program pengajaran. Dengan demikian kurikulum dirancang dan disusun sebagai bahan ajar serta pengalaman pembelajaran bagi peserta didik.⁶

- g. Menurut Saylor, kurikulum adalah keseluruhan usaha pihak sekolah untuk memengaruhi PBM baik secara langsung di dalam kelas, tempat bermain, ataupun di luar kelas.⁷

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum adalah pedoman pembelajaran yang dirancang oleh Pemerintah, digunakan pada proses pembelajaran oleh pendidik dan peserta didik, yang bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dizamannya.

3. Tahapan Implementasi Kurikulum

Menurut Oemar Hamalik secara garis besar kurikulum memiliki tiga tahapan pada proses pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun dari ketiganya akan dijelaskan dibawah ini:

- a. Tahapan Perencanaan

Menetapkan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan pendidikan. usaha ini guna menetapkan strategi kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahapan ini juga disebut sebagai perencanaan sebelum

⁶ Rini Anisa Maulidiyah, ‘Pengertian Kurikulum Dari Beberapa Para Ahli’, volume 1. No.1. Desember 2024, hlm. 13.

⁷ Akhmad Zaeni, Nurul Husna Mustika Sari, Akhmad Aufa Syukron, dkk., *Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Di Madrasah*. (Jawa Tengah: NEM-Anggota IKAPI), hlm. 6.

pembelajaran dilaksanakan. Adapun yang perlu disiapkan dalam perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran merupakan standar kompetensi belajar yang telah ditetaskan oleh pemerintah, capaian pembelajaran merujuk pada kompetensi yang harus dikuasai peserta didik pada setiap fase perkembangan untuk setiap mata pelajaran, mulai dari jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang dirangkai secara komprehensif dan disajikan dengan bentuk narasi. Maka capaian pembelajaran perlu dirumuskan menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih spesifik dan praktis. Adapun proses perumusannya terdiri dari memahami capaian pembelajaran (CP), merumuskan Capaian Pembelajaran (CP), menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) dan merencanakan perencanaan asesmen (PA).⁸

2) Perangkat ajar

Perangkat ajar adalah beberapa bahan ajar yang digunakan oleh para guru dalam proses pembelajaran, sebagai upaya dalam mencapai Profil Pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran. Perangkat ajar meliputi modul ajar, video pembelajaran, buku teks

⁸Jhoni Efendi, Muhammad Ilham, Novfia De Vega, ‘Analisis Proses Perumusan CP: Merdeka Mengajar’, volume 4. No 2. Agustus 2024, hlm. 328.

pembelajaran serta bentuk lainnya, berikut contoh beberapa perangkat ajar:

a) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang khusus untuk memperkuat baik kompetensi maupun karakter siswa agar sejalan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memerlukan waktu yang cukup signifikan yaitu 20-30% dari total alokasi jam pelajaran selama satu tahun. Tujuannya adalah memberi siswa untuk mempraktikkan pengetahuan mereka, selain itu projek ini juga menjadi peluang bagi siswa untuk belajar langsung dari lingkungan sekitar.⁹

b) Modul Ajar

Dalam dunia pendidikan, modul adalah bahan ajar mandiri yang dirancang secara sistematis, lengkap, dan berdiri sendiri untuk memfasilitasi peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Modul berisi materi, metode, batasan, serta alat evaluasi yang dirancang menarik dan sesuai tingkat kemampuan peserta didik, serta memungkinkan mereka belajar tanpa kehadiran guru secara langsung. Modul disusun untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran baik dari segi waktu, tenaga, fasilitas, maupun biaya agar proses belajar

⁹ Syahru Ramadhan, dkk, "Pendidikan dan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, (Penerbit K- Media, Yogyakarta, 2024), hlm. 65.

lebih optimal. Komponen modul ajar yaitu yang pertama tentang informasi umum berisi tentang identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana prasarana, target peserta didik, model pembelajaran yang digunakan.

Komponen yang kedua yaitu, kompetensi inti berisi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemandik, persiapan pembelajaran, asesmen, pengayaan, dan remedial, refleksi peserta didik dan guru. Kemudian yang ketiga yaitu: lembar kerja peserta didik, berisi bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium dan daftar pustaka.

b. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses mengubah rencana menjadi tindakan nyata, dalam proses ini diperlukan berbagai teknik dan alat, penetapan waktu pencapaian, dan penentuan pihak-pihak yang terlibat. Untuk memastikan keberhasilan setiap individu yang terlibat perlu diberikan arahan dan motivasi agar mereka dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing secara optimal.

Menurut Ujang Cepi Barlian, dkk., yang dikutip dari Hasbulloh, kurikulum didefinisikan sebagai keseluruhan program, fasilitas dan kegiatan yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mencapai visi dan misi dari lembaga tersebut. sehingga keberhasilan pelaksanaan kurikulum harus mencakup beberapa faktor seperti tenaga pengajar yang kompeten, fasilitas utama yang memadai,

fasilitas bantuan sebagai pendukung, tenaga penunjuang pendidikan, pendanaan yang cukup, manajemen yang baik, terpeliharanya budaya yang positif dan kepemimpinan yang visioner, transparan dan akuntabel.¹⁰

Dengan demikian pelaksanaan kurikulum merdeka dapat diartikan sebagai perencanaan materi ajar yang melalui serangkaian proses penyaringan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan kebebasan kepada guru dalam menyampaikan materi dan kebebasan bagi peserta didik dalam mencari sumber ilmu pengetahuan.

c. Tahapan Penilaian atau Evaluasi

Penilaian pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk menentukan nilai atau mutu dari suatu hal, sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Penilaian wajib dilaksanakan oleh guru dengan mengikuti prinsip-prinsip penilaian yaitu: kevalidan pendidikan, berorientasi pada kompetensi, keadilan dan objektivitas, keterbukaan, keberlanjutan, serta keseluruhan yang bermakna.¹¹

Penilaian pada kurikulum merdeka meliputi tiga tahapan yakni: penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif, yang akan dijelaskan dibawah ini:

¹⁰ Ujang Copi Barlian Sati Solekah, dan Puji Rahayu. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Journal Of Educatsonal And Language Rescarch Bagong Jounal volume. 1. No. 12. Juli 2022, hlm. 414.

¹¹ Marlina, Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini

1) Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik dilaksanakan untuk mengetahui dan mengidentifikasi secara rinci kompetensi, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil dari asesmen ini kemudian menjadi acuan utama bagi guru dalam merancang dan menyesuaikan pembelajaran agar benar-benar sesuai dengan kebutuhan spesifik dari peserta didik. selain itu, dalam beberapa kondisi, informasi tambahan mengenai latar belakang keluarga, tingkat kesiapan, motivasi, dan minat belajar siswa juga penting untuk dipertimbangkan saat menyusun rencana pembelajaran.¹²

2) Asesmen Formatif

Asesmen Formatif merupakan sebuah proses pengumpulan data secara berkala selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tujuannya adalah untuk memantau dan mengetahui kemajuan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang sedang mereka pelajari.

Asesmen formatif memegang peranan penting karena membantu guru memonitor proses belajar siswa dan menyediakan umpan balik secara teratur dan berkelanjutan. Sementara itu bagi institusi pendidikan, asesmen formatif berfungsi menyediakan informasi mengenai kendala atau tantangan yang dihadapi siswa

¹² Asianti. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak". Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan. Volume 19. No. 2. 2022, hlm. 61-72.

selama pembelajaran. Data ini kemudian menjadi dasar penting bagi sekolah untuk memberikan dukungan yang memadai agar proses belajar berjalan lancar. Di sisi lain, bagi peserta didik, asesmen ini sangat bermanfaat untuk mengidentifikasi kekuatan yang mereka miliki dan aspek-aspek mana saja yang perlu ditingkatkan atau dikembangkan lebih lanjut.¹³

3) Asesmen Sumatif

Asesmen Sumatif adalah bentuk evaluasi yang diselenggarakan pada akhir suatu unit pembelajaran atau periode pelajaran. Asesmen ini sering kali dianggap sangat penting (berisiko tinggi) karena berdampak langsung pada nilai akhir siswa. Akibatnya siswa sering kali memprioritaskan asesmen sumatif dibanding dengan asesmen formatif. Meskipun dilaksanakan di akhir, umpan balik dari asesmen sumatif ini tetaplah berharga.

Data asesmen sumatif mengukur perkembangan belajar siswa dan menjadi panduan penting bagi guru maupun pihak sekolah dalam merencanakan dan merancang proyek atau kegiatan pembelajaran di masa mendatang. Selain itu, pada intinya asesmen sumatif berfungsi sebagai proses evaluasi bagi guru untuk menilai

¹³ Firani Putri, Supratman Zakir, “Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka”, Volume 2. No 4. Desember 2023, hlm. 175.

sejauh mana tujuan pembelajaran telah berhasil dicapai oleh peserta didik.¹⁴

4. Fungsi Dan Peran Kurikulum Dalam Pendidikan

Fungsi kurikulum secara umum adalah untuk mengarahkan pada tujuan pendidikan, menurut Alexander Inglis mengatakan bahwa kurikulum berfungsi sebagai penyesuaian, pengintegrasian, diferensiasi, persiapan, pemilihan, dan diagnostik

a. Fungsi penyesuaian

Kurikulum berperan sebagai alat pendidikan yang membantu individu, beradaptasi secara dinamis dengan lingkungan yang selalu berubah. Dengan demikian, kurikulum berfungsi sebagai instrumen untuk memfasilitasi penyesuaian diri yang lebih efektif.

b. Fungsi pengintegrasian

Kurikulum berfungsi untuk mendidik pribadi-pribadi agar terintegrasi, yang kemudian terjun ke masyarakat dan ikut memberikan sumbangsi untuk pengintegrasian di masyarakat.

c. Fungsi diferensiasi

Keberagaman karakteristik perorangan yang ada dalam pendidikan, mengharuskan kurikulum perlu memberikan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan perbedaan-perbedaan individu dalam masyarakat tersebut.

¹⁴ Muh. Husyain Rifai, dkk, "Kurikulum Merdeka (Implementasi dan Pengaplikasian), (SELAT MEDIA PARTNERS, Yogyakarta, Mei 2024, hlm. 168.

d. Fungsi persiapan

Kurikulum berfungsi mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi kejenjang pendidikan yang lebih tinggi atau terjun ke masyarakat.

e. Fungsi pemilihan

Kurikulum memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih program belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka, yang perlu dalam masyarakat demokratis.

f. Fungsi diagnostik

Kurikulum membantu siswa memahami dan menerima diri mereka, sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Melalui eksplorasi dan pragnosa, sehingga siswa dapat menyadari kelemahan dan kekuatan mereka.¹⁵

Fungsi kurikulum tersebut menandakan begitu penting dan kompleksnya kurikulum dalam dunia pendidikan sehingga perlu ditingkatkan terus menerus, menyesuaikan kebutuhan peserta didik, terlepas dari hal tersebut kurikulum juga memiliki peran dalam pendidikan.

Kurikulum memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu. Melalui rancangan pembelajaran, kurikulum tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral, etika dan sosial. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai positif

¹⁵ Farhany Zahra Qurrata Ainy dan Anne Effane, ‘Peran Kurikulum Dan Fungsi Kurikulum’, volume 2. No.1. 2023, hlm. 155.

dalam kurikulum, lembaga pendidikan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kepribadian yang berintegritas serta menjadi individu yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Berikut berbagai peran kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan:

- 1) Peran kurikulum terhadap pembentukan karakter dan kepribadian

Johnson telah melakukan penelitian tentang dampak kurikulum terhadap pembentukan karakter dan kepribadian siswa pada jenjang sekolah menengah, yang bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai etika dan moral dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter dan kepribadian siswa.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yang telah diteliti. Siswa yang mengikuti kurikulum berbasis integrasi nilai-nilai etika dan moral cenderung mengalami peningkatan dalam pembentukan karakter serta kepribadian yang lebih positif. Mereka menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam berempati, bekerja sama, serta bersikap positif terhadap sesama, selain itu siswa dalam kelompok eksperimen ini, juga menunjukkan sikap kedisiplinan yang lebih tinggi serta memiliki kecenderungan lebih rendah dalam berperilaku negatif, seperti bentuk pelanggaran di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Johnson mendukung pendapat bahwa kurikulum yang dirancang untuk membentuk

karakter dan kepribadian positif dapat memberikan dampak yang signifikan bagi siswa.

- 2) Peran kurikulum terhadap pengembangan kompetensi dan keterampilan

Menurut Yuni & Agus (dalam jumaidil ranto mulia et al.)

pendidikan harus mampu menguatkan kompetensi dan keterampilan yang memadai agar peserta didik dapat berpartisipasi dalam masyarakat dan kesejahteraan hidupnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martinez tentang dampak kurikulum berbasis pengembangan kompetensi dan keterampilan terhadap hasil pendidikan siswa, yang menunjukkan hasil bahwa siswa dalam kelompok eksperimen memiliki keterampilan yang lebih baik dalam pemecahan masalah, komunikasi efektif dan berpikir kritis. Mereka juga menunjukkan sikap yang lebih siap untuk menghadapi tantangan masa depan, setelah lulus dari tingkat pendidikannya.

- 3) Peran kurikulum terhadap pemupukan minat dan bakat

Penelitian yang dilakukan oleh lee et al mengkaji dampak positif kurikulum yang dirancang untuk mendukung pengembangan minat dan bakat siswa pada jenjang sekolah menengah. Minat dan bakat merupakan aspek psikologis yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu seluruh elemen dalam pendidikan perlu memastikan pemerataan akses

pendidikan, peningkatan kualitas, serta pengelolaan pendidikan yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana pendekatan pendidikan yang memberikan ruang bagi siswa dalam mengeksplorasi minat dan bakat dalam mempengaruhi perkembangan mereka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program yang mendukung pemupukan minat dan bakat memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Mereka juga lebih antusias dan berkomitmen dalam kegiatan sekolah, terutama dalam mata pelajaran yang selaras dengan bakat dan minat mereka, dan lebih berpeluang untuk mengembangkan bakat dan minat dari berbagai bidang, seperti seni, olaraga dan lainnya.

4) Peran kurikulum terhadap pengembangan jiwa kritis dan kreatif

Kurikulum berperan penting dalam pengembangan jiwa kritis dan kreatif peserta didik, berdasarkan penelitian Anderson yang menyatakan bahwa siswa yang mengikuti kurikulum tersebut, mengalami peningkatan dalam menganalisis informasi, memecahkan masalah kompleks, serta menghasilkan gagasan inovatif. Selain itu peserta didik juga menunjukkan perkembangan dalam keterampilan komunikasi dan kerja sama dalam pembelajaran kelompok.

5) Peran kurikulum terhadap persiapan masa depan

Chen meneliti dampak kurikulum yang dirancang untuk membekali siswa dalam menghadapi masa depan yang dinamis dan penuh ketidakpastian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kurikulum yang responsif terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan teknologi dapat meningkatkan kesiapan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kurikulum lebih adaptif terhadap perubahan, mampu memanfaatkan teknologi baru, serta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan ekonomi dan sosial. Selain itu mereka lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan setelah lulus.¹⁶

5. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi resmi menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 di sekolah-sekolah indonesia secara opisional, dalam artian setiap sekolah bisa memilih untuk menerapkan kurikulum merdeka atau tetap memilih kurikulum sebelumnya, penerapan ini dilakukan berdasarkan surat keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Rebuplic Indonesia Nomor 5/6/2022 tentang penerapan pedoman kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yang diakibatkan oleh pandemi covid

¹⁶ Jumadil Ranto Mulia dkk., ‘Peranan Kurikulum Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan’, *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, volume 9. No.2. 2023, hlm. 36.

19. Kurikulum merdeka menyandang karakteristik utama yang diharapkan mampu mendukung pemulihan pembelajaran setelah covid 19 yakni:

1. Pembelajaran berbasis projek (*project based learning*) untuk pengembangan soft skill dan karakter yang meliputi iman, takwa, dan akhlak mulia, gotong royong, kebinekaan global, kemandirian, nalar kritis dan kreativitas.
2. Fokus pada materi-materi esensial yang diharapkan dapat memberikan waktu cukup untuk pembelajaran secara mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan enumerasi.
3. Guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa (*teaching at the right level*) dan juga melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.¹⁷

Belajar dari pengalaman covid 19 yang mengakibatkan *learning loss*, maka pendidikan memerlukan transformasi belajar, seperti pengurangan materi yang terlalu padat dan membuat pembelajaran menjadi fleksibel, yang didukung oleh desain kurikulum yang lebih sederhana dari kurikulum sebelumnya, agar dapat memberikan ruang bagi pendidik dan peserta didik mengadaptasinya sesuai kebutuhan.¹⁸

Kurikulum merdeka dapat dimaknai secara beragam, karena setiap tenaga pendidik memiliki persepsi masing-masing terhadap pengertian kurikulum merdeka, kurikulum merdeka dibuat oleh pemerintah dengan tujuan dan maksud yang terencana dan tersusun secara terstruktur, termasuk meningkatkan, mengasah minat dan bakat

¹⁷ Mulyasa, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka’, (Jakarta timur: PT Bumi Aksara, 2023), hlm. 4.

¹⁸ Musnar Indra Daulay dan Mohammad Fauziddin, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD’, *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, volume 9. No.2.Oktober 2023, hlm. 105.

peserta didik dengan terbuka dan bebas selaras dengan namanya kurikulum merdeka.¹⁹

Prinsip dasar Kurikulum Merdeka seralas dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 31 bunyi ayatnya sebagai berikut:

وَعَلَمَ آدَمَ الْأَنْسَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضُوهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبُوْنِي بِأَسْمَاءِ هُؤُلَاءِ إِنْ مُكْتَمِلٌ

صَادِقِينَ

Artinya: “Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”²⁰

Tafsir dari Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 31 menjelaskan bahwa Allah *Subhanahu Wata'ala*. Mengajarkan kepada Nabi Adam *Alaihis Salam* berbagai Nama benda beserta fungsi dan tugasnya, ini menjadi simbol bahwa manusia memiliki potensi intelektual yang tinggi dan mampu berkembang melalui pendidikan. Allah sendiri mendidik Nabi Adam langsung karena Ia dipersiapkan sebagai *khalifah* (pemimpin) di bumi. Proses pendidikan yang diberikan oleh Allah menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang dapat dan harus dididik (*educable* dan *educandus*),

¹⁹ Mumayzizah Miftahul Jannah dan Harun Rasyid, ‘Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, volume 7. No.1. 2023, hlm. 203.

²⁰ QS. Al-Baqarah (2):31.

dan bahwa pengetahuan serta kemampuan berpikir menjadi syarat utama dalam menjalankan amanah kepemimpinan.²¹

Makna ini sangat relevan dengan konsep Kurikulum Merdeka yang diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini. Kurikulum Merdeka menekankan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi unik yang harus dikembangkan melalui pendekatan yang berpusat pada murid (*student centered learning*) sejalan dengan cara Allah mendidik Nabi Adam, Kurikulum merdeka tidak memaksakan satu pendekatan tunggal, melainkan memberi ruang bagi murid untuk tumbuh sesuai kodratnya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Seperti halnya Nabi Adam yang diajarkan langsung agar mampu menjadi *khalifah* di bumi, peserta didik dalam kurikulum merdeka juga dididik bukan sekedar untuk menguasai materi, melaikan untuk menjadi manusia pembelajar sepanjang hayat.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), kurikulum merdeka belajar merupakan sistem pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan berbasis bakat dan minat. Dalam kurikulum ini peserta didik seluruhnya laki-laki maupun perempuan, memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang ingin mereka pelajari sesuai bakat dan minat masing-masing.²²

²¹ Lembaga Ta'lif wan Nasyr PBNU, “*Tafsir QS. Al-Baqarah Ayat 31*”, NU Online, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/31>, (diakses tanggal 24 Mei 2025 Pukul 11:30 WIB).

²² Chairul Azmi, Irdha Murni, dan Desyandri, ‘Kurikulum Merdeka Dan Pengaruhnya Pada Perkembangan Moral Anak SD : Sebuah Kajian Literatur’, *Journal on Education*, volume 6. No.1. September-Desember 2023, hlm. 2542.

Pengertian kurikulum merdeka berdasarkan buku saku kurikulum merdeka adalah pembelajaran intrakurikuler beragam, yang menimbulkan pembelajaran menjadi optimal, sehingga menyebabkan peserta didik memiliki waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dalam pembelajaran, dan bagi guru memiliki keluasan untuk menyesuaikan bahan ajar dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik.²³ Hal ini selaras dengan pendapat Darmawan dan Winataputra bahwa kurikulum merdeka memperkuat kemandirian peserta didik, dalam proses pembelajaran yang berfokus pada peserta didik atau disebut *student center* yang mengadaptasi pengembangan abad 21.²⁴

b. Landasan Filosofis Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memiliki landasan filosofis yang kuat, dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang beradap. Hal ini sejalan dengan pandangan mubarok (2021) bahwa landasan pengembangan kurikulum sangat penting untuk mencegah ketidakstabilan yang dapat mempengaruhi kualitas peserta didik, jika landasan kurikulum tidak memiliki pijakan yang kuat, maka akan mengorbankan manusia (peserta didik).

Menurut Nurhalim: “untuk menghasilkan sebuah proses pendidikan unggul, maka setiap kurikulum harus ditata dan dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat

²³ Monica Wahyu Pertiwi, Bambang Sumardjoko, dan Anik Ghufron, ‘Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Sekolah Dasar’, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, volume 08. No.2. September 2023, hlm. 406.

²⁴ M S Roos Tuerah dan Jeanne M Tuerah, ‘Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan’, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, volume 9. No.19. Oktober 2023, hlm. 979.

sehingga kurikulum dituntut selalu dinamis mengikuti perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan, mengalami perubahan, perbaikan bahkan pembaharuan terus menerus. Salah satu landasan yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah landasan filosofis”.²⁵

Rusman menyatakan dalam “Naska Akademik Pengembangan Kurikulum Nasional” Kurikulum merdeka memiliki landasan filosofis yakni:

- 1) Kurikulum yang berbasis budaya lokal, untuk membangun kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.
- 2) Filsafat eksperimentalisme, kurikulum yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran di sekolah dengan realistik masyarakat sebagai sumber isi kurikulum
- 3) Filsafat rekonstruksi sosial, memposisikan peserta didik sebagai individu yang peduli terhadap lingkungan sosial, alam dan budaya
- 4) Filsafat esensialisme, menekankan pentingnya pengembangan kemampuan intelektual dan pemikiran rasional dalam kurikulum pendidikan. Sehingga manusia dengan kecerdasan intelektual dianggap sebagai individu terdidik, dan sekolah berperan sebagai pusat keunggulan yang bertugas mengembangkan potensi intelektual dan rasional peserta didik
- 5) Filsafat eksistensialisme, menekankan pengembangan rasa kemanusian yang tinggi, kemampuan berinteraksi dengan sesama untuk

²⁵ Aditya Anugrah Dwipratama, ‘Study of Ki Hadjar Dewantara’s Educational Thinking and Its Relevance to Kurikulum Merdeka’, *Inovasi Kurikulum*, volume 20. No.1. Februari 2023, hlm. 39.

meningkatkan martabat kemanusia, serta kebebasan dalam berinisiatif dan berkreasi.

Landasan filosofis kurikulum merdeka memiliki kaitan erat dengan pemikiran bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara, salah satunya yang berbunyi “Sari-sari dan puncak-puncak kebudayaan daerah sebagai modal utama bagi terwujudnya Kebudayaan Nasional”, konsep ini bermakna bahwa segala bentuk budaya kedaerahan harus menjadi sumber rujukan utama dalam membangun budaya Nasional, di tengah gempuran budaya asing. Konsep ini sejalan dengan landasan filosofis pertama, yakni: “Kurikulum yang berbasis budaya lokal, untuk membangun kehidupan masa kini dan masa yang akan datang”.²⁶

c. Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka

Pendidikan merupakan pilar penting untuk membentuk generasi yang berkualitas dan berdaya saing tinggi, sehingga dibutuhkan kurikulum pendidikan yang memiliki prinsip kuat dan sesuai dengan perkembangan prinsip yang terjadi dimasyarakat, untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut.

Sukmadinati membagi prinsip kurikulum menjadi dua kelompok, yakni prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum merupakan prinsip yang perlu diperhatikan agar kurikulum menjadi totalitas untuk membangun

²⁶ Aditya Anugrah Dwipratama, ‘*Study of Ki Hadjar Dewantara’s Educational Thinking and Its Relevance to Kurikulum Merdeka*’, *Inovasi Kurikulum*, volume 20. No.1. Februari 2023, hlm. 45.

komponen-komponen yang diperlukan, berikut penjabaran dari prinsip-prinsip umum, yakni:

1) Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi dalam kurikulum berarti bahwa kurikulum harus sesuai dan selaras dengan berbagai aspek, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal semua komponen kurikulum seperti tujuan, materi, strategi, organisasi dan evaluasi harus saling berkaitan satu sama lain. Sementara itu secara eksternal, kurikulum memiliki keterkaitan dengan sains dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi siswa (relevansi psikologis), serta tuntutan dan kebutuhan pengembangan masyarakat (relevansi sosiologi).

Oleh sebab itu, dalam merancang kurikulum, penting untuk mempertimbangkan kondisi masyarakat dan kebutuhan peserta didik, agar mereka memiliki bekal yang relevan untuk menghadapi persaingan di masa depan. Prinsip ini tidak bisa diabaikan karena sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan, sehingga kurikulum juga harus selaras dengan perkembangan teknologi agar mampu mendukung kemajuan bangsa dengan optimal.

2) Prinsip Fleksibilitas

Pengembangan kurikulum harus bersifat fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan berbagai situasi dan kondisi yang terus berkembang, baik dari segi tempat, waktu, dan karakteristik peserta didik, untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum yang baik

memiliki struktur yang kuat, tetapi dalam implementasinya harus fleksibel dengan kondisi peserta didik.

Fleksibilitas kurikulum memberikan pengembangan bagi peserta didik dengan latar belakang yang berbeda dan kemampuan yang beragam, sehingga dapat mencakup berbagai situasi dan karakteristik individu. Dan dalam hal ini, tenaga pendidik diberikan kebebasan untuk menyesuaikan dan mengembangkan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan sekitar.

3) Prinsip Kontinuitas

Kurikulum harus dirancang dengan kesinambungan, baik secara vertikal maupun horizontal. Artinya pengalaman belajar yang diberikan harus terstruktur dan berkelanjutan, tidak hanya dalam satu tingkat kelas, tetapi juga antarjenjang pendidikan serta kaitannya dengan dunia kerja.

Kontinuitas dalam kurikulum mengacu pada keterhubungan antarjenjang pendidikan, sehingga tidak terjadi pengulangan materi yang justru bisa membuat siswa maupun guru merasa jemu dan kehilangan motivasi dalam pembelajaran. Selain itu kurikulum harus memiliki keterkaitan antarbidang studi, sehingga satu mata pelajaran dapat mendukung pemahaman pada mata pelajaran lainnya.

4) Prinsip Efisiensi

Salah satu prinsip utama kurikulum adalah efisiensi, yang artinya setiap rancangan kurikulum harus disusun dengan efektif

sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal tanpa membuang waktu dan sumber daya. Jika suatu program pembelajaran dapat diselesaikan dalam waktu satu bulan dan memenuhi seluruh tujuan yang telah ditetapkan, maka tidak ada alasan untuk memperpanjangnya. Sehingga siswa dapat mengikuti program pembelajaran lain yang memberikan manfaat bagi perkembangan mereka. Prinsip efisiensi ini menjadi kunci dalam pemanfaatan sumber daya pendidikan agar lebih optimal, tepat sasaran, dan menghasilkan output yang berkualitas.

5) Prinsip Efektivitas

Prinsip efektivitas merujuk pada sejauh mana program pembelajaran yang dirancang dapat diimplementasikan dan mencapai tujuan, prinsip ini mencakup dua aspek utama, yaitu efektivitas dalam mengajar bagi guru dan efektivitas dalam belajar bagi siswa. Dari sisi guru, apakah metode pengajaran atau materi pengajaran masih kurang efektif, maka hal tersebut perlu menjadi evaluasi dalam pengembangan kurikulum ke depan, solusinya dapat berupa pelatihan, *workshop*, atau program pengembangan profesional lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar.

Efektivitas belajar dari sisi siswa harus didukung oleh kurikulum yang dirancang dengan mempertimbangkan metodologi pembelajaran yang tepat. Artinya setiap metode yang digunakan dalam

proses pembelajaran harus relevan dengan materi yang diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Sedangkan prinsip khusus menurut Sukmadinata mencakup beberapa hal yakni: prinsip penentu tujuan pendidikan, pemilihan isi pendidikan, pemilihan proses belajar mengajar, pemilihan media dan alat pengajaran, serta berkenaan dengan penilaian, adapun penjabarannya sebagai berikut:

a) Prinsip penentu tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan meliputi hal yang bersifat umum dan khusus. Dalam perumusan tujuan pendidikan didasarkan pada ketentuan dan ketetapan pemerintah, dan berbagai survei dari beberapa pihak, seperti masyarakat, para ahli di bidang-bidang tertentu, survei tentang kualitas sumber daya manusia, serta dilihat dari kacamata pengalaman negara lain.

b) Prinsip Pemilihan Isi Pendidikan/Kurikulum

Pemilihan isi kurikulum didasarkan tiga pertimbangan, yang diberikan secara simultan dalam urutan situasi belajar, yakni: diperlukan penjabaran tujuan pendidikan ke dalam perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana, isi bahan pelajaran harus meliputi segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan, dan unit-unit kurikulum harus disusun secara logis dan sistematis.

c) Prinsip Pemilihan Proses Belajar Mengajar

Dalam proses belajar, hal yang penting untuk diperhatikan adalah: Kesesuaian metode atau teknik pengajaran dengan materi pembelajaran, variasi metode atau teknik yang disesuaikan dengan perbedaan individu siswa, dan keefektifan metode atau teknik dalam mengaktifkan siswa dan mendorong pengembangan kemampuan baru.

d) Prinsip Pemilihan Alat Media dan Pengajaran

Dalam proses pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan beberapa aspek berikut: kesesuaian metode atau teknik pengajaran dengan materi yang diajarkan, variasi metode atau teknik untuk menyesuaikan perbedaan individu siswa, dan efektifitas metode atau teknik dalam mengaktifkan partisipasi siswa serta mendorong pengembangan kemampuan baru.

e) Prinsip Berkenaan dengan Penilaian, Penilaian Merupakan Proses Akhir dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

Proses penilaian belajar mencakup tiga hal dasar yang perlu diperhatikan, yakni: merencanakan alat penilaian, menyusun alat penilaian, dan mengelolah hasil penilaian.²⁷

²⁷ Awalluddin dkk., ‘Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi Kurikulum Merdeka’, *jurnal yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, volume 2. No.3. Juli 2024, hlm. 124.

d. Tujuan Kurikulum Merdeka

Menurut Kementerian pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam Buku Kajian Akademik Kurikulum Merdeka, memaparkan bahwa tujuan dari kurikulum merdeka adalah dirancang untuk mewujudkan proses pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam rangka memperkuat ketakwaan dan keimanan terhadap Tuhan yang maha Esa, membentuk akhlak mulia, serta mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan kreativitas peserta didik, yang bertujuan melahirkan peserta didik yang mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dengan karakter yang selaras dengan nilai Pancasila.

Untuk mewujudkan konsep pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila, diuraikan dan diwujudkan dalam konteks profil pelajar pancasila, yaitu: 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia, 2) Bergotong royong, 3) Bernalar kritis, 4) Berkebinekaan global, 5) Mandiri, dan 6) Kreatif.²⁸

Tea menjabarkan tujuan dari kurikulum merdeka, antara lain: a) Menciptakan Pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru, b) Mengejar ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang disebabkan pandemic covid 19, c) Mengembangkan minat dan potensi peserta didik

²⁸ Dinn Wahyudin dkk., ‘Kajian Akademik Kurikulum Merdeka’, *Kemendikbud*, 2024, hlm. 14.

yang berfokus pada materi esensial dan mengembangkan potensi peserta didik pada fasenya.²⁹

Secara garis besar tujuan dari kurikulum merdeka adalah melakukan transformasi pembelajaran sesuai dengan tuntutan abad 21, dengan menggunakan teknologi dalam pembelajarannya, namun harus tetap menumbuhkan rasa nasionalisme pada peserta didik, yang diwujudkan dengan penerapan profil pelajar Pancasila pada proses pembelajarannya.

e. Manfaat Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka tidak hanya menawarkan berbagai keunggulan dalam proses kegiatan pembelajaran, tetapi juga memberikan manfaat secara signifikan, khususnya dalam meningkatkan pendidikan di jenjang sekolah dasar. Pada saat penyusunan kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan manfaat kepada seluruh lapisan aspek yang terlibat di dalamnya, manfaat dari kurikulum merdeka tersebut dapat dirasakan secara komprehensif, oleh peserta didik dan pendidik dalam penerapannya.

Manfaat kurikulum merdeka antara lain:

- 1) Manfaat pertama, bagi guru di jenjang sekolah dasar adalah tersedianya ruang kreativitas yang lebih luas untuk merancang program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih tepat sasaran.

²⁹ Dwi Utari dan Ahmad Muadin, ‘Peranan Pembelajaran Abad-21 Di Sekolah Dasar Dalam Mencapai Target Dan Tujuan Kurikulum Merdeka’, *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, volume 6. No.1. 2023, hlm. 120.

- 2) Manfaat selanjutnya dari segi perangkat pembelajaran atau administrasi, perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka di rancang lebih sederhana dari kurikulum sebelumnya, sehingga guru tidak terbebani oleh administrasi yang padat dan rumit. Dengan demikian guru dapat memusatkan perhatian pada pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.
- 3) Merdeka berinovasi, inovasi pada konteks ini mengacu pada upaya untuk meningkatkan kreativitas yang bernilai dan bermakna dalam setiap kegiatan pembelajaran, khususnya peserta didik di Sekolah Dasar yang sering merasakan proses pembelajaran monoton, hal ini menuntut pendidik agar lebih inovatif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, aman dan menyenangkan, yang meningkatkan keterlibatan serta memotivasi belajar peserta didik.
- 4) Belajar mandiri, yakni kemampuan kurikulum merdeka dalam membentuk generasi peserta didik yang mandiri dan kreatif. Konsep belajar mandiri memiliki kesamaan makna dengan istilah *indefendent learning, autonomous learning, self directed learning*.

Dalam konteks ini belajar mandiri didefinisikan sebagai suatu proses, di mana peserta didik memiliki inisiatif yang tinggi untuk belajar, dengan bantuan atau tanpa bantuan orang lain. Hal ini berdampak positif pada peserta didik sehingga mampu menganalisis kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, mengidentifikasi materi yang relevan, serta memilih dan menerapkan strategi atau metode

pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.³⁰

f. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

Kurikulum yang dirancang secara sistematis dan disesuaikan dengan kebijakan tertentu oleh pihak yang berwewenang, yaitu pemerintah, tetapi memiliki potensi mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari kurikulum merdeka yaitu:

- 1) Kurikulum merdeka dirancang lebih sederhana namun tetap mendalam dalam penyajian materinya.
- 2) Kurikulum merdeka berfokus pada penguasaan pengetahuan esensial serta pengembangan peserta didik, sesuai dengan proses tahapan perkembangan peserta didik.
- 3) Proses pembelajaran dirancang dengan menyenangkan, tidak terburu-buru dan menghindari kesan sekedar menyelesaikan materi, sehingga pembelajaran lebih bermakna.
- 4) Peserta didik memiliki fleksibilitas yang lebih besar, seperti adanya kebebasan bagi sekolah, guru, dan siswa untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

³⁰ Aisyah Wardatun Nisa dan Eka Titi Andaryani, ‘Peran dan Manfaat Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Jenjang Sekolah Dasar’, *Simpati: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Bahasa*, volume 1. No.4. Oktober 2023, hlm. 39.

- 5) Guru memiliki keluasan dalam mengatur proses pembelajaran yang disesuaikan dengan capaian dan perkembangan kebutuhan peserta didik.
- 6) Pemanfaatan keanekaragaman Media dan Akses Sumber Belajar yang Luas dan Bebas, dalam proses pembelajaran guru dapat mengintegrasikan berbagai sumber seperti video, artikel, dan simulasi media pembelajaran lainnya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, pemanfaatan sumber daya online yang bersifat tanpa batas juga memperluas pemahaman siswa.³¹

Namun dibalik kelebihan yang dimilikinya, kurikulum merdeka juga memiliki kekurangan yaitu:

- a) Memerlukan peningkatan dalam menyeimbangkan pola pikir (pengetahuan) dan pola sikap (pola kepribadian)
- b) Kurikulum merdeka masih memerlukan penyempurnaan dalam aspek perencanaannya.
- c) Sistem pendidikan dan pengajaran yang dirancang belum sepenuhnya mencapai hasil yang diharapkan.
- d) Sistem yang belum terstruktur dengan baik serta keterbatasan sumber daya manusia (SDM) masih menjadi tantangan yang perlu diatasi.³²

³¹ Sufyan Hakim, Sucayah Mas'an Al-Wahid, Tuti Marlina, dkk., *Strategi Pembelajaran Di Era Kurikulum Merdeka* (Sumatera Barat: PT. Mafi Media Literasi Indonesia), hlm. 288.

³² Muh Nana Supriatna, Istiqomah Eka Diyanti dan Ratna Sari Dewi, ‘Analisis Perbandingan Kurikulum KTSP, K13 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar’, *Journal on Education*, volume 06. No.01. September-Desember 2023, hlm. 9170.

- e) Kurangnya kesiapan guru dalam memahami keseluruhan dari program kurikulum merdeka.
- f) Kurangnya sarana dan prasaran dalam pengimplementasian kurikulum merdeka yang ada di sekolah. Dari kelebihan dan kelemahan tersebut perlu adanya perbaikan secara konsisten dan berkesinambungan tanpa menghilangkan kelebihan yang sudah ada.³³

6. Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan jiwa pendidikan, yang harus dirancang dan disiapkan dengan cermat, agar sejalan dengan perubahan dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi yang dinamis dan evaluasi yang berkala untuk memastikan kurikulum tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan masyarakat, penyesuaian ini penting agar pendidik dapat mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan masa depan.

Menurut Santika “Kurikulum, sebagai salah satu bidang pendidikan yang berpengaruh, bukanlah sebuah benda mati yang tidak dapat menerima perubahan. Secara teori dan praktek, program pendidikan tidak selalu statis tetapi dapat berubah dan dinamis. Suatu negara tidak dapat mengembangkan program pendidikannya secara sempurna dan bernilai

³³ Rifyan Firdaus dan Johar Permana, ‘Kelebihan Dan Kekurangan Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, volume 8. No.3. 2024, hlm. 1885.

sepanjang waktu. Pada akhirnya akan tiba saatnya kurikulum akan diubah atau ditingkatkan, meskipun telah dipersiapkan dengan sangat matang".³⁴

Indonesia telah mengalami sebelas kali perubahan kurikulum sepanjang sejarah perkembangan pendidikannya. Setiap kurikulum yang diterapkan disusun berdasarkan kebutuhan dan tantangan zaman, serta memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum ke 10 dari sebelas kali perubahan tersebut. Kurikulum ini dirancang sebagai sistem pendidikan yang terstruktur, integratif dan berbasis kompetensi abad 21.³⁵

Pada saat ini kurikulum merdeka diterapkan sebagai pengganti kurikulum 2013, dengan tujuan memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik dan pendidik untuk merdeka dalam belajar dan mengajar, sesuai dengan kompetensi dan karakteristik masing-masing. Kedua kurikulum ini memiliki karakteristik yang membedakannya secara signifikan. Berikut tabel perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka:

Tabel II. 2. Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013

Aspek	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
Kerangka dasar	Sistem Pendidikan Nasional Dan Standar Nasional Pendidikan yakni: Rencana landasan utama kurikulum 2013	Tujuan Sistem Pendidikan Nasional Dan Standar Nasional Pendidikan adalah: Rancangan landasan utama kurikulum merdeka. Pengembangan profil pelajar Pancasila pada peserta didik.

³⁴ Khairid Fadil, Gunawan Ikhtiono, dan Nurhalimah ‘Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Antara Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka Belajar’, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, volume 4. No.1. 2024, hlm 226.

³⁵ Isop Syafei, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. 1: Jawa Barat: Widina Media Utama, 2025), hlm 69.

Kompetensi yang dituju	Kompetensi dasar (KD) dikelompokkan pada empat kompetensi inti (KI) yakni: sikap spiritual, sikap pengetahuan, sikap sosial, dan sikap keterampilan	Capaian pembelajaran disusun menjadi per fase. Pada capaian pembelajaran dituangkan dalam bentuk paragraf yang memuat pengetahuan, sikap, juga keterampilan untuk mencapai, penguatan dan peningkatan kompetensi.
Struktur kurikulum	<p>Satuan pendidikan menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis tematik interaktif.</p> <p>Untuk jam pelajaran diatur per minggu. Pengaturan alokasi waktu diatur oleh satuan secara rutin setiap minggu dalam setiap semester, sehingga setiap peserta didik pada setiap mata pelajaran, akan mendapatkan nilai hasil pembelajaran.</p>	<p>Struktur kurikulum dikelompokkan menjadi 2 pada kegiatan:</p> <p>Pembelajaran utama, yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran rutin, yakni kegiatan ekstrakurikuler 2. Penguatan Profil Pancasila Peserta didik. <p>Sedangkan untuk jam pelajaran diatur per tahun. Alokasi waktu pembelajaran dapat disusun satuan pendidikan secara fleksibel.</p> <p>Menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis tematik, mata pelajaran.</p>

Pembelajaran	<p>Untuk semua mata pelajaran, pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.</p> <p>Secara garis besar, fokus pembelajaran hanya pada tatap muka (intrakulikuler), diluar tatap muka (kokurikuler) beban belajar maksimal 50%</p>	<p>Penguatan pembelajaran menyesuaikan dengan capaian peserta didik.</p> <p>Pembelajaran intrakulikuler sekitar 70-80% dari jam pembelajaran dan kokurikuler 20-30% dari jam pembelajaran melalui penguatan profil pelajar Pancasila</p>
Penilaian	<p>Pendidik memantau hasil belajar, kemajuan belajar, dan menganalisis kebutuhan peserta didik, secara berkesinambungan melalui penilaian formatif dan sumatif.</p> <p>Penguatan pelaksanaan penilaian autentik disetiap mata pelajaran.</p> <p>Penilaian terdiri dari penialain sikap, pengetahuan maupun keterampilan tidak ada pemisahan.³⁶</p>	<p>Penguatan pada penilaian formatif dan hasil dari penilaian digunakan untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan tahapan capaian peserta didik.</p> <p>Penguatan penilaian autentik diutamakan pada penguatan profil pelajar pancasila.</p> <p>Antara penialain sikap, pengetahuan maupun keterampilan tidak ada pemisahan.³⁶</p>

Sumber: Dokumen Kemendikbud, 2022.

³⁶ Intan Dewi Mawardini dan Arsyad Muhammad Sajjad, ‘Menelaah Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka’, volume 3. No.1.Juni 2023, hlm. 2-7.

7. Teori Tentang Pembelajaran di Sekolah Dasar

a. Karakteristik Pembelajaran di Sekolah Dasar

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, proses ini melibatkan pertukaran informasi antara guru dan siswa. Munif Chatib mengungkapkan “Pembelajaran adalah transfer ilmu dua arah, antara guru dan peserta didik”

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran, peserta didik berperan sebagai subjek pendidikan dengan karakteristik yang beragam.³⁷

Pada tingkat Sekolah Dasar, karakteristik pembelajaran dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah mencakup kelas 1-3, sementara kelas tinggi mencakup siswa kelas 4-6. Pemahaman terhadap perbedaan karakteristik ini penting bagi pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Menurut Anitah, mengatakan “Secara umum karakteristik pembelajaran di sekolah dasar adalah: 1) kelas 1 dan kelas 2 Sekolah Dasar berorientasi pada pembelajaran fakta, lebih bersifat konkret atau

³⁷ Ujang Jamaludin, Reksa Adya Pribadi, dan Fania Mulyawati, ‘Karakteristik Belajar Dan Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar (SD)’, *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, volume 09. No.02. Juni 2023, hlm. 4746.

kejadian-kejadian yang ada di sekitar lingkungan siswa, 2) Kelas 3 siswa sudah dihadapkan pada konsep generalisasi yang dapat diperoleh dari fakta atau kejadian-kejadian yang konkret, hal ini lebih tinggi dari kelas 1 dan 2 dan, 3) Kelas 4, 5, dan 6 yang disebutkan dengan kelas tinggi, siswa dihadapkan pada konsep-konsep atau prinsip-prinsip penerapannya.³⁸

b. Model Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Menurut Khoirurrijal “Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakulikuler yang beragam, konten yang lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi”.³⁹

Model pembelajaran dalam kurikulum merdeka menekankan pada pemberdayaan siswa agar dapat belajar mandiri, kreatif dan kritis. Kurikulum merdeka memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi guru dan siswa dalam menyusun proses pembelajaran, dengan fokus pada pengembangan karakter, keterampilan abad 21, serta literasi dasar yang meliputi literasi baca tulis, numerasi dan teknologi.

Istilah model pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu: “Model” dan “Pembelajaran”. Dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) “Model”

³⁸ Ilham Hidayatulloh, Kurniati, and Maimunah, ‘Karakteristik Pembelajaran Siswa Tingkat Sekolah Dasar’, *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, volume 3. No.1. Maret 2023, hlm. 125.

³⁹ Dhita Yutdhi Aryanti, Sari Ulandari, dan Ardiyanti Silvia Nuro, ‘Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka’, *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 2023, hlm. 1917.

adalah kata benda nominal, yang memiliki makna seperti pola, contoh acuan atau ragam. Sementara itu, pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar”, yang dalam bentuk kata kerja menjadi “belajar”. Penambahan imbuhan “pe-an” pada kata “pembelajaran” mengarah pada makna proses. Dalam bahasa inggris, baik aktivitas belajar maupun proses pembelajaran menggunakan istilah yang sama yaitu *learning*, yang secara umum, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar.

Menurut Lindgren “Belajar (*learning*) adalah proses perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan perubahan tersebut disebabkan adanya interaksi individu yang bersangkutan dengan lingkungannya”.⁴⁰ Syarat dikatakan model pembelajaran yaitu, *syntax atau fase, sosial system, principles of reaction, support system dan instructional naturalant effects*.

Implementasi kurikulum merdeka disarankan menggunakan empat model pembelajaran utama karena mencakup keterampilan 4C yaitu kolaborasi (*collaborative*), kreativitas (*creative*), berpikir kritis (*critical thinking*), dan komunikasi (*communication*), yang merupakan kompetensi penting dalam kehidupan abad 21. Keempat model pembelajaran ini direkomendasikan bagi guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, karena dapat mengembangkan keterampilan pada

⁴⁰ Jurnal Review and Volume Nomor, ‘Abd Rahman Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP) Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)’, 7 (2024), hlm 14714-14715.

siswa. Oleh karena itu guru perlu memahami konsep dari masing-masing model pembelajaran.

Model-model pembelajaran yang dimaksud, yaitu: 1) Model pembelajaran *based learning* (PBL), Model pembelajaran *based learning* adalah suatu pendekatan yang memfokuskan pada penguasaan konsep-konsep inti dan prinsip-prinsip fundamental dalam suatu bidang keilmuan,⁴¹ yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, 2) *Problem project based learning* (PJBL), pembelajaran yang memfokuskan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi, membimbing peserta didik dalam sebuah projek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum, 3) *Inquiry learning* (IL), merupakan model model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk mencari hal apa yang ingin diketahui dengan mencari informasi sendiri dan, 4) Model pembelajaran *Discovery Learning*, model pembelajaran ini melakukan observasi atau eksperimen untuk mencari informasi dari jawaban masalah yang ada, dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.⁴²

⁴¹ Nur Ardiana Fariza dan Ilham Hadi Kusuma, ‘Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar’, *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, volume 1. No.3. 2024, hlm. 3.

⁴² Kemendikbud RI, “Apa Itu Kurikulum Merdeka?” *YouTube video*, 4:46, diunggah 1 Juli 2022, (diakses 27 April 2025), <https://youtu.be/LXeJb3stCQw>.

c. Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka menempatkan guru dalam peran yang lebih krusial pada pengimplementasian di sekolah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga fasilitator pembelajaran yang menyesuaikan metode dan konten dengan kebutuhan siswa, guru menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa.

Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran mandiri dengan mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang berbasis *self directed learning*. Sebagai bagian dari konsep merdeka belajar yang merupakan respon terhadap revolusi industri 4.0, guru bertanggung jawab untuk merancang pembelajaran dengan strategi implementasi yang relevan. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam menguasai keterampilan dan literasi baru, yaitu literasi data, literasi teknologi dan literasi peradaban.

Sesuai dengan pedoman kurikulum, peran guru mencakup tiga aspek utama, yaitu: sebagai pengajar, pembimbing dan pendidik. Sebagai pengajar, guru menyelenggarakan proses pendidikan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Sebagai pembimbing guru membantu siswa dalam mengenal diri sendiri, memahami permasalahan yang dihadapi, serta mencari solusi yang tepat. Sementara itu sebagai pendidik, guru berperan menfasilitasi

proses pengenalan dan pendewasaan diri siswa melalui materi dan pengalaman belajar yang diberikan.⁴³

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II. 3. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Johar Alimuddin (2023)	Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar	SD Negeri Sidangsar 02 telah mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui asesmen diagnostik kognitif, pembuatan modul ajar dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS, serta melakukan kegiatan “isi piringku” sebagai ganti penerapan penguat profil pelajar Pancasila. Namun, sekolah ini menghadapi hambatan, seperti tidak adanya kepala sekolah defenitif sejak oktober 2022 dan kurangnya pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka akibat terbatasnya pelatihan luring. Untuk mengatasi kendala ini, guru mencari informasi melalui internet, memanfaatkan platform digital yang disediakan oleh kementerian pendidikan, dan berkonsultasi dengan guru yang lebih berpengalaman. ⁴⁴
2	Ummi Inayati (2022)	Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21	Kurikulum merdeka bertujuan untuk memperluas pembelajaran yang ada di Indonesia secara intrakulikuler yang beragam, pembelajaran di SD mengutamakan pembelajaran berbasis proyek untuk mewujudkan Profil Pelajar

⁴³ Sahrandi Sahrandi dan Saiful Bahri, ‘Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar’, *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, volume 10. No.1. 2023, hlm. 104.

⁴⁴ Johar Alimuddin, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation Of Kurikulum Merdeka In Elementary Scholl’, *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, Volume 4. NO.2. Februari 2023, hlm. 69.

			Pancasila, dan sejalan juga dengan abad 21 untuk menjawab tantangan zaman. ⁴⁵
3	Amira Puput Rahmadhani, Anisa Ramadhanie, Candra Eka Pratama, dkk	Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Alalak Tengah 4	Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Alalak Tengah 4 menggunakan 2 kurikulum, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Untuk kurikulum 2013 diimplementasikan di kelas 2, 3, 5, dan 6, sedangkan kurikulum merdeka diimplementasikan di kelas 1 dan 4, hambatan implementasi kurikulum merdeka di SDN Alalak Tengah 4 adalah dari segi pemahaman, keterampilan, dan kesiapan guru, serta sarana prasarana dan sumber daya manusia yang kurang dalam teknologi. ⁴⁶
4	Jaka Warsihna, Zulmi Ramdani, Andi Amri, dkk	Tantangan Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sd: Sebuah Temuan Multi-Perspektif	Hasil penelitian dari 6 sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini, menunjukkan bahwa respon terhadap kurikulum merdeka bervariasi diantara berbagai kalangan. Respon positif dapat mendukung implementasi kebijakan kurikulum ini, namun banyak tantangan yang dihadapi di lapangan, sehingga diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap program tersebut. Selain itu, tantangan yang ada harus menjadi indikator bagi guru untuk memperbaiki dan mengembangkan aspek-aspek yang masih kurang. Penelitian ini menekankan bahwa kolaborasi dan integrasi berbagai media serta elemen pendidikan merupakan strategi kunci dalam menghadapi

⁴⁵ Ummi Inayati, ‘Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21’, *International Conference on Islamic Education*, volume 2. 2022, hlm. 295.

⁴⁶ Amira Puput Rahmadani dkk., ‘Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Alalak Tengah 4’, *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, volume 2. No.3. 2024, hlm. 1177.

			tantangan di era ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif ⁴⁷
5	Aisyah Putri Nabila, Deviana Setia Nigrum, Hafiza Astri dkk (2023)	Perubahan kurikulum dan implementasi kurikulum merdeka di SDN 15 Pulai Anak Air Bukittinggi.	Penelitian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum ini memberikan dampak. Dampak positif yang dirasakan peserta didik dapat mengikuti pelajaran yang beradaptasi dengan perkembangan zaman, dan dampak negatif, ketidak pahaman peserta didik untuk beradaptasi dengan sistem kurikulum merdeka. SDN 15 Pulai Anak Air Bukittinggi telah menerapkan kurikulum pada kelas 1 dan 4, yang menggunakan sistem fase dalam pembelajaran. Kurikulum merdeka menilai pembelajaran secara terpadu, serta mendorong program unggulan ekstrakurikuler, SDN 15 Pulai Anak Air mengadakan program silek minang untuk mendukung profil pelajar Pancasila. ⁴⁸

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Johar Alimuddin memiliki kesamaan yaitu memiliki kendala dalam pelatihan luring (tatap muka) dan berupaya memanfaatkan platform yang disediakan pemerintah dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

⁴⁷ Jaka Warsihna dkk., ‘Tantangan Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sd: Sebuah Temuan Multi-Perspektif’, *Kwangsang: Jurnal Teknologi Pendidikan*, volume 11. No.1. Juli 2023, hlm. 302.

⁴⁸ Aisyah Putri Nabila dkk., ‘Perubahan Kurikulum Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sdn 15 Pulai Anak Air Bukittinggi’, *Benchmarking*, volume 7. No.1. 2023, hlm. 31.

adalah SD Negeri Sidangsar 02 telah mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui asesmen diagnostik kognitif, dan belum melakukan praktik penguatan profil pelajar Pancasila, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan P5 secara bertahap.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ummi Inayati, memiliki kesamaan yaitu mengutamakan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) demi terwujudnya peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan penelitian yang dilakukan Ummi Inayati menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan dengan cara mengkaji berbagai literatur yang relevan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Amira Puput Rahmadhani, Anisa Ramadhanie, Candra Eka Pratama, dkk memiliki kesamaan hambatan tentang pemahaman, keterampilan dan kesiapan para guru serta keterbatasan sarana prasarana untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka. Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada katgori kelas yang diterapkan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, untuk kurikulum 2013 diimplementasikan di kelas 2, 3, 5, dan 6, dan kurikulum merdeka diimplementasikan di kelas 1 dan 4. Sedangkan penelitian ini menerapkan kurikulum merdeka di kelas 1, 2, 4, dan 5, dan kurikulum 2013 diimplementasikan di kelas 3 dan 6.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Jaka Warsihna, Zulmi Ramdani, Andi Amri, dkk memiliki kesamaan tentang strategi yang dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan implementasi kurikulum merdeka, yakni kolaborasi,

integrasi berbagai media dan elemen pendidikan. Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada pengambilan data yang digunakan, yakni pengambilan data diambil dari 6 sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, sedangkan penelitian ini melakukan pengambilan data di 1 sekolah saja yaitu SD Negeri 0212 Aek Tunjang.

5. Aisyah Putri Nabilah, Deviana Setia Nigrum, hafiza astri, dkk (2023) memiliki kesamaan tentang dampak yang dirasakan peserta didik dalam penerapan kurikulum merdeka. Perbedaan penelitian sebelumnya memiliki program khusus untuk mengimplementasikan P5 yaitu Silek Minang, sedangkan penelitian ini masih berfokus pada penerapan P5 yang masih umum, seperti diskusi kelompok, gotong royong, pengemukaan pendapat di depan kelas dan lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 0212 Aek Tunjang, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas. Dan waktu penelitian akan dilaksanakan setelah seminar proposal, pada tanggal 16 April-16 Mei semester genap tahun ajaran 2025/2026 sampai selesai.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif, menurut Kirk dan Miller “Penelitian Kualitatif didefinisikan sebagai suatu tradisi dan ilmu pengetahuan sosial yang secara mendasar bergantung pada pengamatan individu dalam konteks lingkungannya, serta integrasi dengan orang-orang tersebut menggunakan bahasa mereka”. Secara umum penelitian kualitatif merujuk pada prosedur yang bertujuan untuk menyelidiki suatu masalah dengan merumuskan pertanyaan penelitian dan melakukan analisis mendalam melalui pengamatan, pencatatan, wawancara dan keterlibatan dalam proses penelitian. Tujuannya adalah untuk menemukan penjelasan yang mencakup pola-pola deskripsi dan penyesuaian indikator.¹

Metode kualitatif deskriptif yaitu pendekatan yang digunakan untuk memberikan deskripsi sistematis mengenai identifikasi dan analisis data yang

¹ Muhajirin, Risnita, and Asrulla, ‘11+Gm+82-92’, *Journal Genta Mulia*, volume 15. No.1. 2024, hlm. 87.

terdapat dalam literatur. Tujuan dari metode ini adalah untuk menyajikan gambaran yang akurat, tentang tema yang sedang di teliti, berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.²

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena peneliti bermaksud untuk menggambarkan dan menganalisis secara tepat karakteristik dan proses implementasi kurikulum merdeka secara langsung di lokasi penelitian, yaitu di SD Negeri 0212 Aek Tunjang, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumen akan dideskripsikan secara naratif, guna menyajikan laporan mendalam mengenai kondisi nyata implementasi kurikulum di sekolah tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah satuan tertentu, berupa orang atau benda yang dijadikan sebagai fokus subjek penelitian dan dapat diukur. Adapun unit analisis dari penelitian ini yaitu para guru dan kepala sekolah SD Negeri 0212 Aek Tunjang, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas.

D. Sumber Data

Dalam kegiatan penelitian ada banyak komponen penting menyertainya, selain topik dan metodologi ada juga data. Tanpa adanya data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian, maka penelitian tersebut akan stagnan, karena tidak ada yang bisa diputuskan atau disimpulkan sehingga penelitian

² Agus Susilo Saefullah, ‘Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagamaan Dalam Islam’, *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, volume 2. No.4. 2024, hlm. 204.

tidak memberikan hasil. Dengan demikian data memiliki sifat yang sangat krusial karena berfungsi sebagai alat pembuktian terhadap landasan teori yang digunakan serta menjadi sumber utama dalam menjawab rumusan masalah yang diajukan.³

Sumber data dalam kegiatan penelitian didefinisikan sebagai subjek perolehan data. Apabila konteks pengumpulan data melalui instrument seperti kuesioner atau wawancara, maka sumber data tersebut sering disebut sebagai responden yakni individu yang memberikan respons atau jawaban baik secara tertulis maupun lisan atas pertanyaan yang diajukan peneliti.

Penentuan informan atau narasumber dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber yang didasarkan pada pertimbangan spesifik penelitian. Peneliti memilih subjek karena mereka dianggap sebagai sumber data yang paling menguasai atau paling mengetahui informasi yang dibutuhkan. Teknik ini juga efektif untuk memilih individu atau informan kunci (seperti penguasa atau pemangku kepentingan) yang dapat memfasilitasi akses peneliti ke objek atau situasi yang diteliti.⁴

Dalam penelitian ini, kepala sekolah dan para guru dipilih sebagai informan kunci karena diyakini memiliki pengetahuan mendalam terkait subjek yang diteliti dan ketersedian mereka untuk berbagi konsep dan

³ Herda Ariyani, Metode Penelitian (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 142.

⁴ Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif", Jurnal Ilmiah Profesi Pendidika, Volume 9. No 4. November 2024, hlm. 2727.

pengetahuan yang dimiliki kepada peneliti. Adapun informan kunci atau *key person*, dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel III. 1 Sumber Data informan Kunci atau *Key Person*

No	Teknik Sumber yang digunakan
1	Kepala Sekolah
2	Wali Kelas I
3	Wali Kelas II
4	Wali Kelas III
5	Wali Kelas IV
6	Wali Kelas V
7	Wali Kelas VI
8	Guru Pendidikan Agama Islam
9	Guru Pendidikan Jasmani dan Olaraga

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka sumber data yang penulis gunakan terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang data diperoleh langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi kurikulum di SD Negeri 0212 Aek Tunjang. Sumber data primer ini memberikan informasi faktual dan kontekstual mengenai bagaimana kurikulum merdeka diterapkan di lingkungan sekolah dasar. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:
 - a. Guru SD Negeri 0212 Aek Tunjang, guru merupakan pelaksana utama kurikulum merdeka di kelas. Wawancara dan observasi terhadap guru akan menggali pemahaman mereka tentang kurikulum merdeka, metode pengajaran yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan kurikulum.

- b. Kepala sekolah SD Negeri 0212 Aek Tunjang, kepala sekolah memiliki peran dalam pengelolahan, pengawasan, serta fasilitas pelaksanaan kurikulum merdeka. Data dari kepala sekolah dapat memberikan gambaran terkait kebijakan sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum, program pelatihan guru, serta hambatan struktural yang dihadapi.
2. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang dibutuhkan untuk melengkapi sumber data primer, dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari data internet dan Dinas terkait.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi (*observing*) merupakan kegiatan kompleks dan sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari sesuatu yang ingin diteliti dengan cara mengamati dan meneliti, kemudian membuat kesimpulan dari observasi tersebut, terhadap berbagai bentuk gejala yang diteliti dilapangan. Menurut Diana “Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk merekam segala kegiatan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses pelaksanaan tindakan perbaikan itu berlangsung dengan menggunakan alat bantu atau tidak”.⁵

Observasi yang dilakukan di SD Negeri 0212 Aek Tunjang ini bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh para guru dan

⁵ Abdul Razak dkk., *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2022), hlm 27.

kepala sekolah, dan strategi yang diimplementasikan para guru dan kepala sekolah selama hambatan tersebut berlangsung. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi ini adalah:

- a. Membuat daftar kegiatan
- b. Melakukan observasi di lapangan
- c. Mengumpulkan data yang kemudian disimpulkan.

2. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang memberikan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*)⁶. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu metode pengumpulan data yang telah ditentukan dengan jelas mengenai informasi yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara terstruktur, pewawancara telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan.⁷

3. Studi Dokumen

Sugiyono mengatakan “Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”. Yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, flim, gambar (foto-foto), karya-karya monumental yang dapat memberikan informasi untuk penelitian. Bahan dari dokumen

⁶ Lexy J. Moleong. Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 186.

⁷ Tiara Lina Situngkir dkk., ‘Analisis Pengelolaan Biaya Produksi Dalam Bisnis Konveksi Baju Dengan Metode Variable Costing: Studi Kasus Pada Konveksi Saepurrohman Purwakarta’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, volume 8. No.1. April 2024, hlm. 624.

berbeda dengan literatur yang bahan-bahannya diterbitkan sedangkan dokumen merupakan bahan-bahan yang tersimpan atau didokumentasikan untuk bahan dokumenter, seperti otobiografi, suara pribadi, catatan harian, memorial, kliping, disc, compact disc, data di *server flashdisk*, data yang tersimpan di *website* dan lain sebagainya, dimana pada penelitian ini menggunakan studi dokumen foto yang akan dilakukan pada subjek penelitian.⁸

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan metode. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian akurat, dapat dipercaya (*credible*), dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi, yang bertujuan untuk membandingkan dan mengomfirmasi temuan dari berbagai sumber dan metode.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber untuk melihat apakah ada konsistensi dalam temuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi sumber melibatkan:

⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm 149.

- a. Kepala sekolah: memberikan informasi terkait kebijakan sekolah dalam mengadopsi kurikulum merdeka, kesiapan sumber daya, serta tantangan yang dihadapi.
- b. Guru: memberikan perspektif tentang pengalaman mereka dalam menerapkan kurikulum merdeka, termasuk strategi pembelajaran, kendala yang dialami, serta efektivitas kurikulum terhadap hasil belajar siswa.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti:

- a. Wawancara: digunakan untuk menggali pengalaman dan perspektif langsung dari kepala sekolah dan guru, mengenai implementasi kurikulum merdeka.⁹
- b. Observasi: dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, strategi pengajaran yang diterapkan guru, serta interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

Dengan menggunakan triangulasi metode, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh dari berbagai teknik

⁹ Tiara Lina Situngkir dkk., ‘Analisis Pengelolaan Biaya Produksi Dalam Bisnis Konveksi Baju Dengan Metode Variable Costing: Studi Kasus Pada Konveksi Saepurrohman Purwakarta’, Jurnal Pendidikan Tambusai, volume 8. No.1. April 2024, hlm. 624.

pengumpulan data saling menguatkan dan tidak hanya bergantung pada satu jenis metode tertentu.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengelolahan dan analisis data merupakan proses yang digunakan untuk mengolah data, sehingga memperoleh informasi. Menurut John Tukey “Istilah teknik dalam menganalisis data penelitian adalah prosedur untuk menganalisis data. Prosedur ini mencakup teknik menafsirkan data yang sudah dianalisa dan cara merencanakan teknik pengumpulan data penelitian sehingga analisis menjadi lebih cepat”, adapun menurut Spradley “Analisis data pada penelitian merupakan cara berpikir yang berkaitan erat dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan”.¹⁰

Miles dan Huberman (1984) menyampaikan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, teknik analisis data dalam penelitian ini mengaju pada model interaktif tersebut¹¹, yakni:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Informasi yang tidak relevan dengan

¹⁰ Muhamad Afifuddin Nur and Made Saihu, ‘Pengolahan Data’, *Jurnal Ilmiah Sain Dan Teknologi*, volume 2 (11). No.1. 2024, hlm. 164.

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm 246.

penelitian dieliminasi untuk menjaga kejelasan dan konsistensi data. Data dikategorikan berdasarkan tema utama, seperti perencanaan, pelaksanaan, kendala, serta strategi solusi implementasi kurikulum merdeka.

2. Penyajian data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa dikompilasi dan dianalisis berdasarkan tema utama penelitian.

3. Penarikan kesimpulan.

Menurut Tantu penarikan kesimpulan adalah “proses mengambil kesimpulan dari tahap kondensasi data dan penyajian data”. Tahapan penarikan kesimpulan ini merupakan tahapan akhir dari penelitian kualitatif yang dimana akan dilakukan pengambilan kesimpulan sampai melakukan verifikasi data secara induktif. Berdasarkan pengertiannya penarikan kesimpulan ini dapat dilakukan dengan empat macam, yakni: Pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹²

Kesimpulan dibuat berdasarkan pola yang ditemukan dalam data, serta dikaitkan dengan teori kurikulum dan kebijakan pendidikan. Hasil analisis digunakan untuk memberikan rekomendasi bagi sekolah dan

¹² Nur Ainunisa Zurianti and Nur Hayati, ‘Implementasi Pembelajaran Science, Technologi, Engineering, Arts & Mathematic (STEAM) Dengan Memanfaatkan Media Loose Parts’, *Jurnal Pendidikan Anak*, 13.1 (2024), hlm 100.

pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan Implementasi Kurikulum
Merd

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SD Negeri 0212 Aek Tunjang

a. Identitas Sekolah

- | | |
|------------------------------|------------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : SD Negeri 0212 Aek Tunjang |
| 2) NPSN | : 69862397 |
| 3) Akreditasi Sekolah | : B |
| 4) Kode Pos | : 2275 |
| 5) Alamat Sekolah | : Desa Aek Tunjang |
| 6) Desa/Kelurahan | : Aek Tunjang |
| 7) Kecamatan/Kota (LN) | : Kecamatan. Barumun Tengah |
| 8) Kab. Kota/Negara (LN) | : Kabupaten Padang Lawas |
| 9) Provinsi/Luar Negeri (LN) | : PROV. Sumatera Utara |
| 10) Status Sekolah | : Negeri |
| 11) Bentuk Pendidikan | : SD |
| 12) Jenjang Pendidikan | : DIKDAS |
| 13) Kementerian Pembina | : Kemendikubud |
| 14) Naungan | : Pemerintah |
| 15) NPYP | : - |
| 16) NO. SK. Pendirian | : 800/204/KPTS/202 |

- 17) Tanggal SK. Pendirian : 27-06-2022
- 18) Nomor SK Operasional : 425/421/kpts/2012
- 19) Tanggal SK Operasional : 01-01-1910
- 20) Tanggal Upload SK Op : 07-08-2024 10:51:28
- 21) Luas Tanah : 5.900 meter persegi
- 22) Email : sdn0216aektunjang@gmail.com
- 23) Letak Geografis : Lintang 1.392917000000
Bujur 99.786278000000
- 24) Jumlah siswa laki-laki : 42
- 25) Jumlah siswa Perempuan : 31

2. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 0212 Aek Tunjang

Berdiri sejak tahun 1910, SD Negeri 0212 Aek Tunjang telah menjadi pilar pendidikan di Desa Aek Tunjang, Kecamatan. Barumun Tengah, Kabupaten. Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Sebagai satu-satunya institusi pendidikan dasar di desa Aek Tunjang, yang memiliki luas tanah 5.900 meter persegi, asal peserta didik di SD Negeri 0212 Aek Tunjang berasal dari satu desa, hanya terdapat satu atau dua peserta didik yang berasal dari desa lain, dan jumlah tersebut tergolong sedikit.

Pelaksanaan proses pembelajaran di SD Negeri 0212 Aek Tunjang didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam rentang waktu lebih dari satu abad, sekolah ini mengalami berbagai perkembangan, terutama dalam hal infrastruktur dan

kualitas pendidikannya, dan memiliki akreditasi B berdasarkan Surat Keputusan Nomor 704/BAP-SM/LL/XII/2012 yang diterbitkan pada tanggal 9 November 2012. SD Negeri 0212 Aek Tunjang mengalami berbagai perubahan dalam kurikulum sesuai dengan peraturan pemerintah, 3 kurikulum terakhir yaitu KTSP, K 13 dan sekarang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada kelas 1,2,4,5 kecuali kelas 3 dan 6.

3. Visi dan Misi SD Negeri 0212 Aek Tunjang

a. Visi

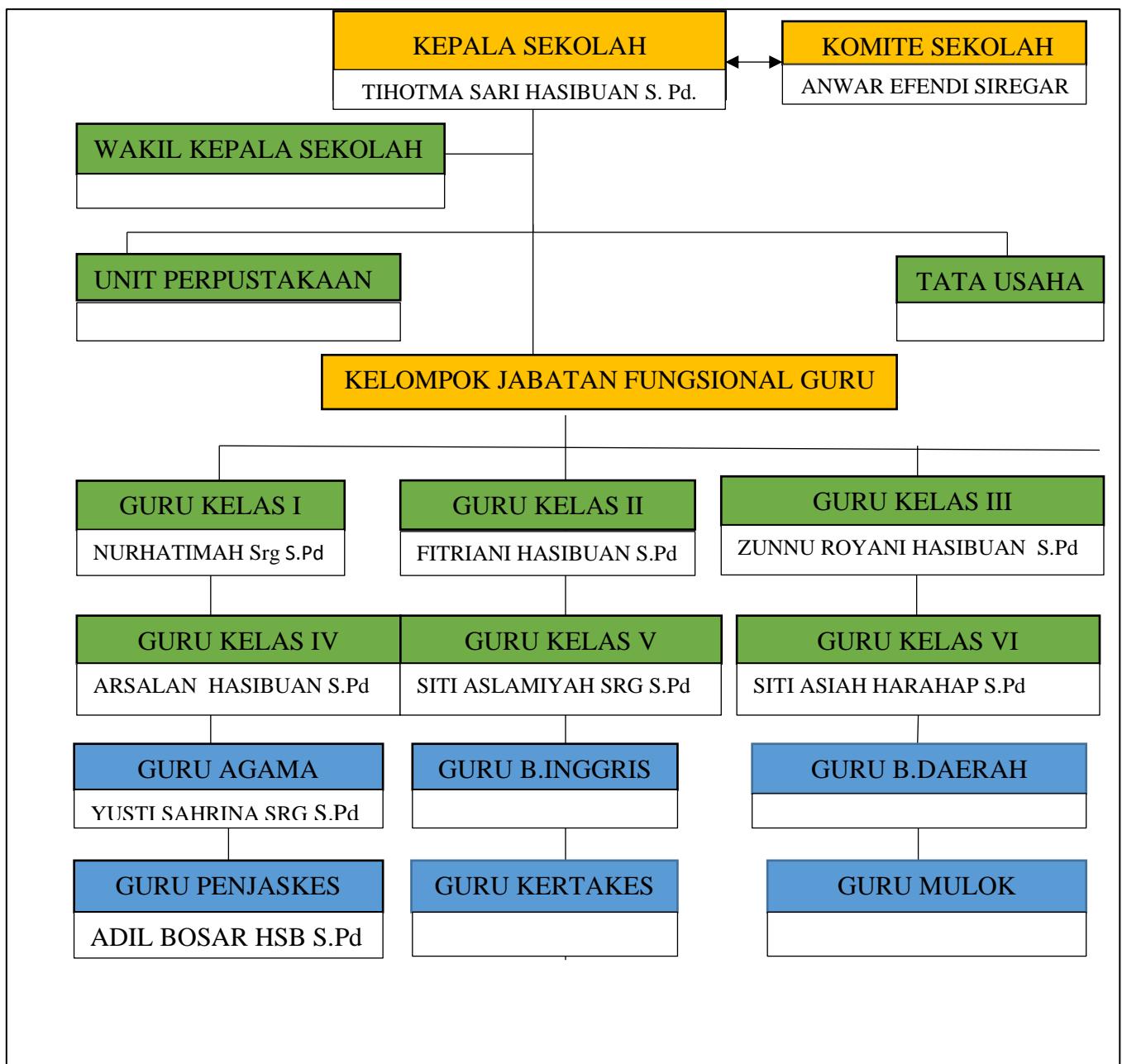
Terwujudnya siswa yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, cerdas, terampil, berkualitas, berbudaya, berbudi pekerti luhur, serta berwawasan lingkungan.

b. Misi

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Agama yang dianut.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan dalam bidang IMTAQ dan IPTEK.
3. Menumbuhkan pribadi yang berwawasan kebangsaan menuju masa depan yang cemerlang.
4. Menumbuhkan, budaya bersih dan berwawasan lingkungan

4. Sistem Struktur Organisasi

Komponen penting yang harus dimiliki setiap sekolah adalah sistem struktur organisasi, adapun sistem struktur organisasi yang dibentuk Kepala Sekolah SD Negeri 0212 Aek Tunjang sebagai berikut:



Sumber: Sistem Struktur Organisasi SD Negeri 0212 Aek Tunjang

5. Profil Guru SD Negeri 0212 Aek Tunjang

Tabel IV.1. Profil Guru SD Negeri 0212 Aek Tunjang

No	Nama	L/P	NIK	NIP	NUPTK	Jenis	Status	Tgl Lahir
1	Siti Asiah harahap	P	12220 35007 84000 7	1984 0710 2014 1220 02	1042762 6632000 43	Guru	PNS	1984-09-10
2	Yusti Sahrina	P	12200 65707 89000 1	1989 0717 2023 2120 27	9049766 6813016 3	Guru	PPPK	1989-07-17
3	Fitriani Hasibuan	P	12711 04510 78000 2	1978 1005 2009 0420 07	6337756 6593000 03	Guru	PNS	1978-10-05
4	Adil Bosar Hasibuan	L	12210 80505 96000 1	1996 1115 2023 2110 03	7447774 6751300 83	Guru	PPPK	1996-11-15
5	Nurhatim ah Siregar	P	12031 05510 65000 5	1965 1015 1986 0420 02	0347743 6463000 93	Guru	PNS	1965-10-15
6	Tihotmah Sari Hasibuan	P	12210 25309 86000 1	1986 0913 2009 0420 03	8245764 6653000 73	Guru	PNS	1986-09-13
7	Zunnu Royani Hasibuan	P	12210 34612 86000 1	1986 1206 2009 0420 05	1538764 6663000 73	Guru	PNS	1986-12-06
8	Arsalan Hasibuan	L	12210 20111 86000 1	1986 1101 2	1433764 6651301 53	Guru	PPPK	1986-11-01

9	Siti Aslamiyah Siregar	P	12210 24307 00000 1			Guru	Guru honor sekolah	2000-07-03
10	Ummi Kalsum Pohan	P	12210 2560 69900 02			Tenaga pendidikan	Guru pengganti	1999-06-16

Sumber: Profil Guru dan Tenaga Kependidikan.

B. Temuan Khusus Objek Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang

a. Pemahaman terhadap kurikulum merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang mulai sejak 2024 lalu dengan berbagai pertimbangan dan untuk melaksanakan peraturan dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), yang dimulai dengan tahapan mandiri belajar, sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah SD Negeri 0212 Aek Tunjang Ibu Tihotma Sari Hasibuan (TS) dalam wawancaranya bersama peneliti, yaitu: “Kami memulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka berdasarkan keputusan pemerintah 56/M/2022, dengan jalur mandiri belajar...”. Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang terdokumentasi pada Data Pokok Pendidikan SD Negeri 0212 Aek Tunjang, yang dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Sumber: Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah (DAPODIKDASMEN).

Kategori mandiri belajar adalah sekolah masih menggunakan kurikulum 2013 yang sudah disederhanakan, atau yang dikenal sebagai kurikulum darurat, bersamaan dengan penerapan beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka, dalam kategori mandiri belajar yang terjadi di SD Negeri 0212 Aek Tunjang meliputi penggunaan kurikulum K13 di dua kelas yaitu 3 dan 6, sedangkan kelas lain 1, 2, 4, dan 5 menggunakan Kurikulum Merdeka belajar. Kepala sekolah mengatakan “Kelas yang telah menerapkan yaitu 1, 2, 4, 5 mengacu pada kategori mandiri belajar”.¹

Pembagian kategori dalam kurikulum merdeka menandakan begitu fleksibelnya kurikulum tersebut, untuk diterapkan pada pembelajaran, karena menyesuaikan pada kebutuhan yang diinginkan,

¹ Thotma Sari. Kepala Sekolah SD Negeri 0212 Aek Tunjang. Wawancara (Aek Tunjang. 21 April 2025. Pukul 08:00 Wib).

hal ini sejalan dengan pendapat ibu siti aslamiyah siregar (SA) “Kurikulum merdeka memberikan keluasan kepada sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa di lapangan...”²

Penerapan kategori mandiri belajar ini menunjukkan Pemahaman guru di SD Negeri 0212 Aek Tunjang terhadap kurikulum merdeka memiliki variasi yang cukup signifikan. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan prinsip dasar kurikulum merdeka, khususnya terkait pembelajaran berdiferensiasi, perencanaan dan pelaksanaan modul ajar, serta penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau P5 didalam kelas. Namun disisi lain, terdapat guru yang telah menunjukan peningkatan dalam pemahaman terhadap kurikulum tersebut.

Peningkatan pemahaman tersebut umunya karena keterlibatan aktif guru dalam mengikuti pelatihan mandiri yang disediakan oleh pemerintah melalui platform merdeka mengajar (PMM). Pernyataan ini sesuai dengan pendapat kepala sekolah yaitu. “Sebagai Kepala Sekolah SD Negeri 0212 Aek Tunjang, saya melihat pemahaman guru-guru tentang kurikulum merdeka beragam namun terus terjadi perkembangan, banyak guru yang sudah mengikuti pelatihan di Platform Merdeka Belajar atau PMM, dan mulai mengaplikasikan

² Siti Aslamiyah. Wali Kelas V. Wawancara (Aek Tunjang 23 April 2023. Pukul 11:00 Wib).

proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta capaian pembelajaran atau CP dalam kelas...”³

Berdasarkan pendapat Kepala Sekolah, pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka dapat terus meningkat apabila disertai dengan partisipasi aktif dalam berbagai pelatihan, khususnya pelatihan yang dilaksanakan secara mandiri. Salah satu pelatihan yang dinilai memberikan dampak positif adalah pelatihan mandiri yang disediakan oleh pemerintah melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM), yang memberikan pemahaman terhadap konsep kurikulum merdeka. Berikut gambaran Platfrom Merdeka Belajar (PMM):

Gambar. VI. II. Platfrom Merdeka Mengajar



Sumber: Situs Platfrom Merdeka Mengajar.

³ Thotma Sari. Kepala Sekolah SD Negeri 0212 Aek Tunjang. Wawancara (Aek Tunjang. 21 April 2025. Pukul 08:00 Wib).

Platform merdeka mengajar (PMM) merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, riset dan Teknologi sebagai sarana pendukung bagi guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka, Aplikasi ini hadir untuk membantu guru dalam mengakses berbagai materi pembelajaran, pelatihan mandiri, serta informasi pendidikan yang relevan dengan kurikulum merdeka, melalui aplikasi PMM, guru dapat menemukan berbagai referensi modul ajar, kelompok diskusi, video pembelajaran, serta contoh-contoh asesmen yang bisa langsung diterapkan di kelas, kemudian aplikasi ini juga menyediakan pelatihan mandiri berbasis video yang bisa diikuti kapan saja sesuai waktu luang guru, sehingga sangat fleksibel dan tidak memberatkan, hal tersebut menjadi penyebab aplikasi PMM sering digunakan oleh para guru SD Negeri 0212 Aek Tunjang.

b. Kesiapan guru

Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum merdeka, baik dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Di SD Negeri 0212 Aek Tunjang, guru-guru dari kelas I hingga kelas VI telah menunjukkan upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Seperti pernyataan wali kelas I Ibu NK menyampaikan “Saya terapkan pembelajaran berbasis diskusi untuk melatih kepercayaan diri, sikap

kritis dan komunikasi...”,⁴ selain itu wali kelas V Ibu AS mengungkapkan bahwa pembelajaran yang ia lakukan disesuaikan dengan kemampuan siswa serta diintegrasikan dengan nilai-nilai yang ada dalam profil pelajar Pancasila. Dalam wawancara ia menjelaskan “Pembelajaran dilakukan secara berkelompok, membiasakan siswa bekerjasama dan saling mendukung”.⁵

Gambar IV.III. Wali Kelas VI Memberikan Pertanyaan Bagi Siswa



Elemen penting dalam implementasi kurikulum merdeka, salah satunya adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5, dengan tujuan untuk membentuk peserta didik sesuai dengan nilai luhur

⁴ Nur Khotimah. Wali Kelas I. Wawancara (Aek Tunjang. 21 April 2025. Pukul 09:30 Wib).

⁵ Siti Aslamiyah. Wali Kelas V. Wawancara (Aek Tunjang 23 April 2023. Pukul 11:00 Wib).

Pancasila. Keberhasilan penerapan P5 ini tergantung pada kesiapan guru dalam mengimplementasikannya pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana kesiapan guru dalam merancang dan mengimplementasikan P5.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru-guru di SD Negeri 0212 Aek Tunjang, diperoleh berbagai pandangan dan pengalaman yang mencerminkan pengimplementasian P5 disetiap pembelajaran berbeda-beda, yang pertama implementasi P5 di kelas 1 oleh Ibu Nur Khotimah Siregar (NK), beliau mengatakan, “Saya terapkan pembelajaran berbasis diskusi untuk melatih kepercayaan diri, sikap kritis dan komunikasi...”.⁶ Berikut hasil observasi penerapan P5 di kelas 1.

Gambar IV.IV. Siswa Kelas I Diskusi Kelompok



Kemudian implementasi P5 di kelas 2 oleh ibu Fitriani Hasibuan, dengan bentuk diskusi saja, hal ini sejalan dengan perkataan beliau yaitu, “Saya terapkan hanya sebatas diskusi kelompok saja

⁶ Nur Khotimah. Wali Kelas I. Wawancara (Aek Tunjang. 21 April 2025. Pukul 09:30 Wib).

karena masih kelas awal”.⁷ Dan wali kelas 3 Ibu Zunnu Royani Hasibuan juga telah menerapkan P5, hal ini sejalan dengan perkataan beliau “Contoh gotong royong, cara bersikap toleransi melalui kegiatan yang relevan...”.⁸ Berikut hasil observasi di lapangan penerapan P5 di kelas 2 dan 3, yaitu:

Gambar IV.V. Siswa Kelas II Diskusi Kelompok



Gambar IV.VI. Siswa Kelas III Melakukan Gotong Royong



⁷ Fitriani Hasibuan. Wali Kelas 2. Wawancara (Aek Tunjang. 22 April 2025).

⁸ Zunnu Royani. Wali Kelas 3. Wawancara (Aek Tunjang. 22 April 2025).

Pendapat dan data dokumentasi di atas menunjukkan guru-guru di SD Negeri 0212 Aek Tunjang sudah menerapkan P5 dalam pembelajaran di dalam kelas, dengan bentuk, diskusi kelompok, sikap kritis, komunikasi yang baik, gotong royong dan sikap toleransi untuk mencapai tujuan dari P5 tersebut. Penerapan P5 yang dilakukan secara berkala menunjukkan perubahan positif bagi siswa, sejak kurikulum merdeka diterapkan.

Perubahan positif yang dialami siswa di SD Negeri 0212 Aek Tunjang ini meliputi berbagai hal, seperti siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa semakin berani mengemukakan pendapat sesuai dengan tata cara berdiskusi yang baik, dan tidak mengutamakan pendapat diri sendiri, siswa lebih kreatif dan pembelajaran di kelas terjalin dua arah yaitu antara guru dan siswa. Hal tersebut berdasarkan pemaparan guru SD Negeri 0212 Aek Tunjang yaitu ibu YS, beliau mengatakan, “Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, kreatif dan bertanggung jawab dalam proses belajar...”⁹

Perubahan positif tidak secara menyeluruh terjadi di dalam kelas sejak kurikulum merdeka, ada sebagian siswa yang masih beradaptasi serta menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum yang ada, hal ini terjadi sangat wajar karena para siswa memiliki kepribadian atau karakter yang berbeda satu sama lain, sebagaimana disampaikan oleh

⁹ Yusti Sahrina. Guru Agama Islam. Wawancara (Aek Tunjang. 25 April 2025. Pukul 08:00 Wib).

Bapak AB “Sebagian siswa mulai menunjukkan perubahan positif, seperti aktif dalam diskusi kelompok, meski sebagian masih beradaptasi...”¹⁰

2. Tantangan yang dihadapi Oleh Kepala Sekolah dan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang

a. Kendala Menyusun Modul Ajar

Modul ajar adalah perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru untuk merencanakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa sesuai dengan kurikulum merdeka. Kesesuaian modul ajar dengan kebutuhan siswa akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran, namun masih banyak kendala yang dihadapi para guru dalam menyusun modul ajar, hal ini sesui dengan wawancara peneliti dengan Bapak AB guru PJOK di SD Negeri 0212 Aek Tunjang, beliau mengatakan: “Banyak sekali kendala yang saya alami apalagi saya merupakan guru pjok yang kurang melek dengan teknologi penyusunan modul ajar harus disesuaikan dengan identitas kurikulum merdeka...”¹¹

Kendala yang dialami Bapak AB ini berfokus terhadap adaptasi teknologi yang dibutuhkan untuk penyesuaian modul ajar. Kendala yang lain juga dialami oleh Bapak AH, beliau mengatakan, “Iya kalau

¹⁰ Adil Bosar. Guru PJOK SD Negeri 0212 Aek Tunjang. Wawancara (Aek Tunjang. 24 April 2025. Pukul 10:00 Wib.

¹¹ Adil Bosar. Guru PJOK SD Negeri 0212 Aek Tunjang. Wawancara (Aek Tunjang. 24 April 2025. Pukul 10:00 Wib.

kendala, beberapa kendala umum yang dihadapi dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka seperti kesulitan memahami komponen modul ajar, perubahan dari RPP kurikulum 2013, kurangnya pelatihan dan pendampingan untuk menyusun modul ajar serta keterbatasan referensi dan waktu.”¹²

Keterbatasan waktu merupakan kendala yang mendalam karena penyesuaian modul ajar dengan siswa menentukan berhasilnya proses pembelajaran dan tercapainya tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Kendala pemyesaian modul ajar dengan siswa tersebut juga dialami oleh ibu FH, beliau mengatakan, “Kendala yang saya hadapi masih kesulitan dalam menyesuaikannya dengan peserta didik.” oleh karena itu perlu adanya pelatihan dalam meyusun modul ajar yang bersifat praktis, dan sesuai dengan yang dibutuhkan.¹³

b. Tantangan yang Dihadapi Kepala Sekolah dan Guru

Proses implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang yang baru berlangsung selama satu tahun menghadapi berbagai tantangan, baik dalam hal pelaksanaan maupun adaptasi dari kurikulum sebelumnya K13. Tantangan-tantangan tersebut berasal dari faktor internal maupun ekternal, yang secara tidak langsung memengaruhi efektivitas penerapan kurikulum merdeka. Tidak hanya guru sebagai pelaksana utama di lapangan yang merasakan dampaknya,

¹² Arsalan Hasibua. Wali Kelas IV. Wawancara (Aek Tunjang. 23 April 2025. Pukul 09:00 Wib).

¹³ Fitriani Hasibuan. Wali Kelas 2. Wawancara (Aek Tunjang. 22 April 2025).

tetapi kepala sekolah juga turut menghadapi berbagai hambatan dalam proses implementasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD Negeri 0212 Aek Tunjang, beliau mengalami beberapa tantangan yaitu: memfasilitasi guru karena fasilitas yang terbatas, dan pola pikir guru yang masih terbiasa dengan kurikulum sebelumnya, sehingga transisi ke kurikulum merdeka, perlu waktu dan pendampingan yang intensif, sebagaimana yang dikatakan ibu Kepala Sekolah TS, yaitu: “Hambatan utama adalah perubahan pola pikir guru, keterbatasan sarana prasarana”

Hambatan yang terjadi ini menjadikan Kepala Sekolah berupaya untuk mengatasinya, dengan berbagai cara yang dikumukakan beliau lewat wawancara dengan peneliti yaitu: “Mengadakan diskusi antar guru agar mereka saling berbagi pengalaman dalam proses pembelajaran, untuk keterbatasan sarana prasarana kami memanfaatkan platform digital yang disediakan pemerintah atau media lainnya, seperti Youtube, dan mengacukan pengadaan alat pembelajaran, terkait proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kami memulai dengan pengenalan konsep, menyusun proyek yang relevan dan memberikan pendamping serta evaluasi rutin agar implementasinya berjalan lancar.”¹⁴

¹⁴ Thotma Sari. Kepala Sekolah SD Negeri 0212 Aek Tunjang. Wawancara (Aek Tunjang. 21 April 2025. Pukul 08:00 Wib).

Upaya pengadaan diskusi antar guru sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Sekolah tersebut juga tampak nyata dalam praktik sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, komunikasi dan diskusi antarguru *WhatsApp* yang dimiliki oleh guru-guru SD Negeri 0212 Aek Tunjang. Grub ini dimanfaatkan sebagai media diskusi cepat yang resposif, dimana setiap kali muncul permasalahan dalam proses pembelajaran, guru-guru dapat langsung menyampaikannya dalam grub, dan guru lainnya, termasuk Kepala Sekolah turut memberikan masukan dan solusi. Pemanfaatan *WhatsApp* dipilih karena aksebilitasnya yang tinggi dan dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, sehingga sangat efektif dalam mendukung koordinasi dan kolaborasi di lingkungan sekolah. Berikut gambar profil grub *WhatsApp* guru-guru SD Negeri 0212 Aek gambar

Profil Grub WhatsApp Guru-Guru SD Negeri 0212 Aek Tunjang



Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut mengacu pada 4 konsep utama, yakni diskusi dengan guru, memanfaatkan sarana prasarana yang ada, terus berupaya

mengajukan pengadaan sarana prasarana, agar semakin mudah para guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan terus belajar tentang P5 agar ketika proses implementasi di dalam kelas berjalan sesuai dengan konsep P5 itu sendiri.

Hambatan dalam hal sarana dan prasarana tampak jelas saat peneliti melakukan observasi langsung di kelas. Pada saat itu, guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 0212 Aek Tunjang, Ibu YS sedang menyampaikan materi praktik wudhu dengan menggunakan media video. Namun, pemutaran video tersebut hanya ditampilkan melalui layar laptop pribadi guru, yang berukuran relatif kecil dan kurang efektif untuk dilihat secara jelas oleh seluruh siswa.

Kondisi ini menunjukkan perlunya pengadaan perangkat pendukung seperti proyektor (infokos) serta penyedian laptop dari pihak sekolah guna menunjang proses pembelajaran berbasis multimedia secara optimal. Berikut gambar pengadaan media pembelajaran dengan laptop tanpa adanya infokos.

Gambar IV.IV. Ibu YS Mempersiapkan Video Pembelajaran



c. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memastikan keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan, sebagai pemimpin sekolah kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam manajerial, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam menciptakan budaya belajar yang sejalan dengan kurikulum merdeka. Oleh karena itu peran kepala sekolah sangat krusial dalam membantu para guru untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang.

Menurut penuturan Ibu YS, “Kepala sekolah berperan penting dalam memastikan pelatihan tersedia, mendukung kolaborasi, dan menyediakan sarana prasarana...”¹⁵ Ia menambahkan bahwa pelatihan mengenai kurikulum merdeka harus terus berjalan secara berkala agar para guru benar-benar memahami konsep dan praktik kurikulum tersebut. Dalam pandangannya, keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada keberlanjutan pelatihan dan dukungan kepala sekolah. Senada dengan itu, Ibu SA menyampaikan bahwa: “Kepala sekolah diharapkan aktif melakukan observasi kelas dan membimbing guru agar penerapan kurikulum berjalan sesuai harapan...”¹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah tidak

¹⁵ Yusti Sahrina. Guru Agama Islam. Wawancara (Aek Tunjang. 25 April 2025. Pukul 08:00 Wib).

¹⁶ Siti Asia. Wali Kelas V. Wawancara (Aek Tunjang. 24 April 2025. Pukul 08:30).

hanya pada aspek penyediaan, tetapi juga terlibat langsung dalam proses supervisi pembelajaran di kelas.

Ibu AS juga menyoroti pentingnya dukungan Kepala Sekolah dalam aspek fasilitas dan pelatihan. Beliau mengatakan, “Kepala sekolah harus memastikan guru diberi pelatihan yang memadai dan fasilitas yang mendukung pembelajaran...”¹⁷ Pernyataan ini menekankan bahwa kepala sekolah harus responsif terhadap kebutuhan guru, baik dari segi peningkatan kompetensi maupun sarana belajar. Sementara itu Bapak AH menjelaskan peran kepala sekolah dari perspektif kepemimpinan, AH menuturkan “Sebagai pemimpin, mediator, motivator, dan supervisor”.¹⁸ Yang berarti kepala sekolah menjadi tokoh sentral dalam mendorong semangat guru, menjembatani kebutuhan serta mengawasi pelaksanaan kurikulum di lapangan.

Ibu NK menguatkan pendapat dari Bapak AH, dengan mengatakan, “Kepala sekolah harus memastikan semua guru mendapatkan pelatihan”,¹⁹ baginya pemerataan pelatihan merupakan hal penting agar tidak terjadi kesenjangan pemahaman antara guru. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka meliputi: memastikan pelatihan dilaksanakan secara berkelanjutan, menciptakan

¹⁷ Siti Asia. Wali Kelas V. Wawancara (Aek Tunjang. 24 April 2025. Pukul 08:30).

¹⁸ Arsalan Hasibuan. Wali Kelas IV. Wawancara (Aek Tunjang. 23 April 2025. Pukul 09:00 Wib).

¹⁹ Nur Khotimah. Wali Kelas I. Wawancara (Aek Tunjang. 21 April 2025. Pukul 09:30 Wib).

ruang kolaboratif antar guru, menyediakan sarana prasarana yang sesuai, serta melakukan pengawasan dan pembinaan langsung dilapangan.

d. Hambatan dalam Pelatihan Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan tidak terlepas dari berbagai tantangan, khususnya dalam hal pelatihan guru. Meskipun pelatihan menjadi kunci utama untuk membekali pendidikan dalam memahami dan melaksanakan kurikulum secara tepat, kenyataannya pelaksanaan pelatihan masih menghadapi sejumlah hambatan. Hambatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, tetapi juga menyangkut kesiapan sumber daya manusia, komitmen serta konsistensi pelaksanaan di lapangan.

Dalam proses implementasi kurikulum merdeka pelatihan dan pendampingan bagi guru menjadi salah satu aspek penting yang turut menentukan keberhasilan program. Namun pelaksanaan pelatihan tersebut masih menghadapi berbagai kendala di lapangan. Kepala sekolah SD Negeri 0212 Aek Tunjang Ibu TS menyampaikan, “Pelatihan dan pendampingan lanjutan lebih fokus pada peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi...”²⁰

²⁰ Thotma Sari. Kepala Sekolah SD Negeri 0212 Aek Tunjang. Wawancara (Aek Tunjang. 21 April 2025. Pukul 08:00 Wib).

Pernyataan tersebut menunjukkan pelatihan telah diberikan, tapi fokus utama masih perlu disesuaikan dengan kebutuhan konkret guru di dalam kelas. Namun, proses pendampingan tersebut tidak terlepas dari tantangan lain, seperti keterbatasan sumber daya manusia. Ibu NK menyoroti hal ini dengan mengatakan, “Kurangnya tenaga profesional dalam melakukan pendampingan.” Keterbatasan pendampingan yang kompeten menyebabkan pelatihan sulit untuk diaplikasikan ke dalam praktik nyata di ruang kelas.²¹

Hambatan geografis juga menjadi faktor penghambat lain yang cukup signifikan. Ibu FH menyatakan, “Hambatan jarak tempuh untuk sampai ke lokasi pelatihan”.²² Berikut kondisi geografis SD Negeri 0212 Aek Tunjang yang terletak di belakang perumahan warga:

Gambar. IV. V. Foto Lokasi SD Negeri 0212 Aek Tunjang



²¹ Nur Khotimah. Wali Kelas I. Wawancara (Aek Tunjang. 21 April 2025. Pukul 09:30 Wib).

²² Fitriani Hasibuan. Wali Kelas 2. Wawancara (Aek Tunjang. 22 April 2025).

Berdasarkan dokumentasi di atas salah satu tantangan utama dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang adalah keterbatasan akses terhadap program pelatihan guru, SD Negeri 0212 Aek Tunjang berada di belakang pemukiman warga dan cukup jauh dari pusat pemerintahan. Lokasinya yang jauh menyebabkan jarak tempuh menuju Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan memerlukan waktu sekitar 3 jam, dengan kondisi jalan yang kurang memadai. Hambatan geografis ini berdampak langsung pada keterbatasan partisipasi guru dalam mengikuti pelatihan atau diklat yang diselenggarakan oleh pemerintah. Kondisi tersebut turut diungkapkan oleh salah satu guru Ibu ZR dalam wawancara, yaitu: “Kadang mengadakan diklat tetapi hambatanya tetap ada”.

Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa meskipun pelatihan tersedia, guru-guru masih menghadapi hambatan dalam mengaksesnya secara optimal. Akibatnya, pelatihan yang seharusnya menjadi salah satu sarana peningkatan kompetensi justru belum sepenuhnya efektif dalam membantu guru menjawab tantangan pembelajaran yang dihadapi dilapangan. Dengan demikian, keterbatasan akses terhadap pelatihan menjadi faktor penting yang menghambat keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh di sekolah ini.

Terlepas dari beberapa hambatan di atas masih ada guru SD Negeri 0212 Aek Tunjang belum mendapatkan pelatihan atau pendampingan kurikulum merdeka, yaitu Ibu SA, ia mengatakan, “Saya

belum pernah mengikuti pelatihan khusus mengenai kurikulum merdeka dan berharap ada workshop dan pendampingan langsung...”.²³

Hal ini terjadi kepada Ibu SA karena pada kelas VI masih menggunakan kurikulum K13, yang masih dalam proses peralihan ke kurikulum merdeka.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hambatan pelatihan dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang mencakup berbagai aspek, mulai dari kurangnya tenaga pendamping profesional, keterbatasan fasilitas dan jarak tempuh menuju lokasi pelatihan, hingga belum meratanya kesempatan guru dalam mengikuti pelatihan, yang semuanya berdampak pada kurang optimalnya pemahaman dan penerapan kurikulum oleh guru di kelas.

3. Strategi yang Dapat Dilakukan Untuk Mengoptimalkan Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Strategi pengoptimalan kurikulum merdeka

Strategi merupakan serangkaian langkah terencana dan terarah yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien, dalam konteks Implementasi Kurikulum Merdeka strategi merujuk pada upaya-upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, para guru

²³ Siti Asia. Wali Kelas V. Wawancara (Aek Tunjang. 24 April 2025. Pukul 08:30).

untuk mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah.

SD Negeri 0212 Aek Tunjang telah melakukan berbagai strategi yang dapat dilakukan, untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka, hal ini dituturkan oleh kepala sekolah Ibu TS.

“Sebagai kepala sekolah startegi yang saya lakukan untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang meliputi 3 hal utama, pertama mengadakan penelitian dan pendampingan secara berkala, kedua membentuk grub diskusi bagi guru agar dapat saling berbagi pengalaman dan solusi, ketiga mengupayakan ketersedian pemenuhan sarana prasarana dalam proses pembelajaran”.²⁴

Strategi yang diterapkan oleh Kepala Sekolah meliputi 3 hal utama dalam mendukung pengoptimalan implementasi kurikulum merdeka, yaitu: 1) Mengadakan penelitian dan pendampingan secara berkala, penelitian disini mengacu pada proses implementasi kurikulum merdeka di kelas, proses penilaian dan peroses eveluasi setelah penerapan kurikulum dilaksanakan, 2) Membentuk grub diskusi antar guru agar dapat saling berbagi pengalaman dan diskusi, grub diskusi ini akan membahas seluruh yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka, masalah peserta didik, soal-soal yang kurang dipahami dan lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran, dan akan diadakan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, yang artinya sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) di lakukan di dalam kelas,

²⁴ Thotma Sari. Kepala Sekolah SD Negeri 0212 Aek Tunjang. Wawancara (Aek Tunjang. 21 April 2025. Pukul 08:00 Wib).

dan 3) mengupayakan ketersediaan sarana prasarana, hal ini bertujuan dengan berjalan lancarnya implementasi kurikulum merdeka di kelas tanpa ada hambatan dari aspek tersebut.

Strategi diskusi antar guru tidak hanya dilaksanakan di tingkat sekolah, tetapi juga dikembangkan dalam lingkup yang lebih besar seperti di tingkat kecamatan, hal ini sejalan dengan perkataan Ibu SA, “Guru terlibat dalam kelompok kerja guru (KKG) untuk membahas permasalahan siswa dan mencari solusi secara bersama-sama dengan guru di sekolah lain...”²⁵

Berdasarkan penuturan Ibu SA tersebut, dapat dilihat bahwa pemerintah telah membuat wadah diskusi kelompok antar guru di kecamatan, hal ini memberikan dampak yang positif bagi para guru untuk saling bertukar pikiran satu sama lain dengan masalah yang begitu beragam, kegiatan kelompok kerja guru ini dilakukan 1 bulan sekali, sehingga tidak semua permasalahan dapat langsung didiskusikan secara cepat dan responsif. Menyikapi hal ini, Bapak AB menyarankan strategi alternatif yang dinilai lebih efektif, yaitu:

“Strategi efektif saat ini adalah belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar online karena keterbatasan fasilitas, observasi langsung pada guru sejawat untuk umpan balik, peningkatan kualitas dan guru saling mengamati cara mengajar rekan sejawat dan memberikan masukan demi meningkatkan mutu pembelajaran”.²⁶

²⁵ Siti Asia. Wali Kelas V. Wawancara (Aek Tunjang. 24 April 2025. Pukul 08:30).

²⁶ Adil Bosar. Guru PJOK SD Negeri 0212 Aek Tunjang. Wawancara (Aek Tunjang. 24 April 2025. Pukul 10:00 Wib).

Pendapat bapak AB sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti mengenai pengamatan rekan sejawat selama proses belajar mengajar ketika itu dilakukan di kelas 1. Dalam pelaksanaan observasi langsung terhadap guru sejawat di kelas 1, Ibu YS sebagai guru pendidikan Agama Islam menyampaikan materi pembelajaran, sedangkan ibu AS melakukan pengamatan dan evaluasi terhadap jalannya proses belajar mengajar. Ibu AS memberikan masukan dan kritik demi perbaikan pembelajaran, sehingga ibu YS mengetahui mana yang menjadi kelemahan yang harus diperbaiki dan kelebihan yang harus ditingkatkan, yang terdokumentasi pada gambar di bawah ini:

Gambar. IV. XI. Pengamatan Rekan Sejawat Pada Proses Pembelajaran



Seluruh strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru, mulai dari pelatihan internal, forum diskusi, hingga pemanfaatan teknologi dan kolaborasi sejawat, menjadi langkah konkret dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang, meskipun masih terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu diatasi secara bertahap dan berkelanjutan.

b. Dukungan dan harapan terhadap Pemerintah atau Dinas Pendidikan.

Dukungan dan harapan dari satuan pendidikan terhadap Pemerintah maupun Dinas Pendidikan memegang peranan penting dalam kelancaran dan keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Peran pemerintah dan Dinas Pendidikan tidak hanya sebagai pengatur kebijakan, tetapi juga sebagai fasilitator yang menyediakan sumber daya, pelatihan, serta pendampingan yang dibutuhkan oleh sekolah dan guru. Dengan dukungan yang memadai, sekolah dapat mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses adaptasi kurikulum baru ini.

Kepala sekolah SD Negeri 0212 Aek Tunjang Ibu TS mengatakan, “Harapan saya pemerintah agar terus menyediakan pelatihan berkualitas, dukungan sarana prasarana...”.²⁷ Pelatihan berkualitas yang dimaksud di sini adalah pelatihan yang memberikan

²⁷ Thotma Sari. Kepala Sekolah SD Negeri 0212 Aek Tunjang. Wawancara (Aek Tunjang. 21 April 2025. Pukul 08:00 Wib)..

perkembangan secara signifikan bagi para guru, yang dilakukan secara berkala dan sistematis.

Hasil temuan wawancara menunjukkan bahwa para guru di SD Negeri 0212 Aek Tunjang menyampaikan berbagai harapan terhadap Pemerintah maupun Dinas Pendidikan guna menunjang keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Ibu AS menyampaikan, “Guru berharap pemerintah hadir lewat pelatihan yang lebih intensif dan pendampingan langsung ke sekolah...”,²⁸ harapan ini menunjukkan pentingnya kehadiran pemerintah secara langsung dilingkungan sekolah agar pelatihan yang diberikan benar-benar relevan dan sesuai kebutuhan di lapangan.

Sejalan dengan hal tersebut Ibu SA mengatakan, “Guru berharap semua pelatihan dapat diikuti tanpa biaya, dengan fasilitas transformasi yang adil dan pemantauan yang menyeluruh dari dinas...”²⁹ Pernyataan ini menggarisbawahi pentingnya akses pelatihan yang merata dan bebas biaya agar seluruh guru memiliki kesempatan yang sama dalam meningkatkan kompetensinya. Tidak hanya itu, transformasi fasilitas yang adil serta pengawasan yang berkelanjutan dari Dinas Pendidikan juga menjadi aspek penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran.

²⁸ Siti Aslamiyah. Wali Kelas V. Wawancara (Aek Tunjang 23 April 2023. Pukul 11:00 Wib).

²⁹ Siti Asia. Wali Kelas V. Wawancara (Aek Tunjang. 24 April 2025. Pukul 08:30).

Kemudian Ibu YS juga menyampaikan harapan yang senada, yakni, "Diharapkan pemerintah memberikan pendampingan langsung di sekolah serta pelatihan intensif dan terjadwal secara rutin."³⁰ Harapan ini menegaskan kembali pentingnya pendampingan secara langsung oleh pihak pemerintah dan perlunya sistem pelatihan yang berkelanjutan dan terstruktur. Keseluruhan harapan dari para guru tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum merdeka tidak hanya bergantung pada kesiapan sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan aktif dan konsisten dari pihak Pemerintah dan Dinas terkait.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 0212 Aek Tunjang, dapat diberikan analisis hasil temuan terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang. Implementasi kurikulum merdeka di mulai sejak tahun 2024 di SD Negeri 0212 Aek Tunjang, hal ini menjawab pada peraturan Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi yang resmi menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 di sekolah-sekolah Indonesia secara opisional, dalam artian setiap sekolah bisa memilih untuk menerapkan kurikulum merdeka atau tetap memilih kurikulum sebelumnya, penerapan ini dilakukan berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan

³⁰Yusti Sahrina. Guru Agama Islam. Wawancara (Aek Tunjang. 25 April 2025. Pukul 08:00 Wib).

Teknologi Republik Indonesia Nomor 5/6/2022 tentang penerapan pedoman kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yang diakibatkan oleh pandemi covid 19.³¹

Implementasi Kurikulum Merdeka memiliki beberapa kategori dalam pengimplementasiannya, hal ini berdasarkan Lampiran Surat Edaran Kepala Badan Standar kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 2774/H/KR.00.01/2022 Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) mempunyai 3 kategori, yaitu: a. Kategori mandiri belajar, sekolah masih menggunakan kurikulum 2013 yang sudah disederhanakan, atau yang dikenal sebagai kurikulum darurat, bersamaan dengan penerapan beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka dan hal ini yang terjadi di SD Negeri 0212 Aek Tunjang, b. Kategori Mandiri Berubah, sekolah mulai beralih menggunakan kurikulum merdeka secara penuh di tahun ajaran 2022/2023, dengan panduan yang diambil dari platfrom merdeka belajar (PMM) yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing, c. Mandiri Berbagi, sekolah pada kategori mandiri berbagi tidak hanya menerapkan kurikulum merdeka, tetapi juga berinisiatif untuk mengembangkan sendiri materi dan cara mengajarnya.

Kategori mandiri belajar yang diterapkan di SD Negeri 0212 Aek Tunjang ini, dilapangan diterapkan dengan pembagian kelas ke dalam 2 kurikulum, kelas 1, 2, 4, 5 menggunakan kurikulum merdeka belajar dengan buku pembelajaran kurikulum merdeka, sedangkan kelas 3 dan 6 masih dalam

³¹ Musnar Indra Daulay dan Mohammad Fauziddin, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD’, *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, volume 9. No.2.Oktober 2023, hlm. 105.

tahapan kurikulum K13 yang tetap menggunakan buku pembelajaran K13, namun sudah dimasukkan sebagian prinsip-prinsip kurikulum merdeka pada proses pembelajarannya.

Awal penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang pasti memiliki berbagai tantangan dalam implementasinya, karena memerlukan adaptasi dan pemahaman yang mendalam bagi kepala sekolah dan guru, disini guru memiliki peran yang krusial dalam implementasi kurikulum merdeka, sesuai dengan pedoman kurikulum, peran guru mencakup tiga aspek utama, yaitu: sebagai pengajar, pembimbing dan pendidik. Sebagai pengajar, guru menyelenggarakan proses pendidikan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Sebagai pembimbing guru membantu siswa dalam mengenal diri sendiri, memahami permasalahan yang dihadapi, serta mencari solusi yang tepat. Sementara itu sebagai pendidik, guru berperan menfasilitasi proses pengenalan dan pendewasaan diri siswa melalui materi dan pengalaman belajar yang diberikan.

Tantangan yang dialami oleh kepala sekolah dan guru di SD Negeri 0212 Aek Tunjang beragam, antar guru dan kepala sekolah memiliki tantangannya masing-masing dalam implementasi kurikulum merdeka, baik di dalam kelas, maupun di luar kelas. Tantangan yang dihadapi kepala sekolah mencakup beberapa poin penting yakni: memfasilitasi guru karena fasilitas yang terbatas, dan pola pikir guru yang masih terbiasa dengan kurikulum sebelumnya, sehingga transisi ke kurikulum merdeka, perlu waktu dan pendampingan yang intensif.

Kemudian guru juga memiliki tantangan tersendiri karena merupakan orang yang terlibat langsung dilapangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, tantangan yang dihadapi yaitu: Kurangnya pemahaman konsep dasar pada kurikulum merdeka, penyesuaian modul ajar dengan para siswa, keterbatasan waktu dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan kebutuhan para siswa, keterbatasan sarana prasarana, kurangnya tenaga pendamping profesional dalam pelatihan dan pendampingan kurikulum merdeka, keterbatasan fasilitas dan jarak tempuh menuju lokasi pelatihan, hingga belum meratanya kesempatan guru dalam mengikuti pelatihan. Peneliti melihat langsung hambatan-hambatan ini dialami oleh kepala sekolah dan para guru di SD Negeri 0212 Aek Tunjang dan hal ini juga dituturkan langsung oleh mereka, dapat dilihat dibagian hasil pembahasan dalam skripsi ini.

Tantangan yang serupa juga dialami oleh SDN Alalak tengah 4, sebagaimana yang tertuang dalam hasil penelitian yang dilakukan Amira Puput Rahmadhani, Anisa Ramadhanie, dan Candra Eka Pratama. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Alalak Tengah 4 adalah dari segi pemahaman, keterampilan, dan kesiapan guru, serta sarana prasarana dan sumber daya manusia yang kurang dalam teknologi. Temuan ini memperkuat bahwa tantangan Implementasi

Kurikulum Merdeka tidak hanya terjadi di satu sekolah, tetapi juga dialami oleh sekolah lain dan di daerah lain.³²

Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian Jaka Warsihna, Zulmi Ramdani, Andi Amri, dkk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan yang ada harus menjadi indikator bagi guru untuk memperbaiki dan mengembangkan aspek-aspek yang masih kurang. Penelitian ini menekankan bahwa kolaborasi dan integrasi berbagai media serta elemen pendidikan merupakan strategi kunci dalam menghadapi tantangan di era ini. oleh karena itu, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap program Kurikulum Merdeka agar kebijakan ini dapat diimplementasikan secara optimal.³³

Berdasarkan tantangan yang dialami oleh kepala sekolah dan guru dalam implementasi kurikulum merdeka, harus diupayakan berbagai strategi untuk mengatasi hal tersebut, oleh karena itulah setiap kurikulum, khususnya di sini kurikulum merdeka dirancang secara dinamis agar menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, dan akan mempermudah guru untuk mengimplementasikannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Nurhalim (2011).

“Untuk menghasilkan sebuah proses pendidikan unggul, maka setiap kurikulum harus ditata dan dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga kurikulum dituntut selalu dinamis mengikuti perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan, mengalami perubahan, perbaikan bahkan pembaharuan terus menerus”.

³² Amira Puput Rahmadani dkk., ‘Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Alalak Tengah 4’, MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin, volume 2. No.3. 2024, hlm. 1177.

³³ Jaka Warsihna dkk., ‘Tantangan Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sd: Sebuah Temuan Multi-Perspektif’, Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, volume 11. No.1. Juli 2023, hlm. 302.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Sekolah dan para guru di SD Negeri 0212 Aek Tunjang, mereka memanfaatkan sifat dinamis dari kurikulum merdeka, dengan melakukan beberapa strategi utama. Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah yakni: Mengadakan penelitian dan pendampingan secara berkala kepada guru dalam proses implementasi kurikulum merdeka di kelas, membentuk kelompok diskusi untuk membahas kurikulum merdeka dan terus melakukan upaya ketersedian sarana prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran.

Starategi yang dilakukan oleh para guru antara lain: mengikuti diklat yang diadakan pemerintah, ikut serta dalam kelompok kerja guru (KKG), menggunakan fasilitas pembelajaran yang disediakan pemerintah, seperti platform merdeka mengajar (PMM), melihat langsung teman sejawat dalam proses mengajar di kelas, yang nantinya akan dilakukan evaluasi bersama di forum diskusi yang telah dibuat kepala sekolah, hal ini untuk umpan balik para guru, dan yang terakhir menggunakan media internet seperti youtube, googel, dan *website* lain.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan, seperti keterbatasan pengetahuan peneliti tentang pokok masalah yang dibahas, pengalaman peneliti, keterbatasan waktu dan tenaga serta keterbatasan ketidakmampuan penulis mengetahui kebenaran dari yang responden sampaikan, untuk memastikan bahwa hasil penelitian

objektif dan sistematis, sesuai dengan yang ada dilapangan, maka seluruh penelitian telah dilakukan sesuai dengan metodologi penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian ini akan dikemukakan kesimpulan dari analisis hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya yang merupakan perbedaan antara kajian teoritis dengan hasil penelitian di lapangan serta mengacu pada rumusan masalah penelitian ini maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang, untuk sementara masih diterapkan di kelas 1, 2, 4, dan 5, sedangkan kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum K13, hal ini dilakukan berdasarkan tahapan kategori mandiri belajar, yang artinya masih dalam tahapan penyesuaian. Dan guru-guru mulai menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dengan pendekatan berdiferensiasi, serta penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
2. Tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah SD Negeri 0212 Aek Tunjang, yakni: kepala sekolah masih terjebak dalam pengadaan sarana prasarana dan memfasilitasi guru dalam pelatihan berkelanjutan. Kemudian tantangan yang dihadapi guru adalah kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar kurikulum, kesulitan dalam menyelesaikan dan menyusun modul ajar yang relevan, keterbatasan sarana prasarana berbasis teknologi, hingga kendala dalam akses pelatihan yang mencakup minimnya tenaga

Pendampingan profesional, jauhnya lokasi pelatihan, serta belum meratanya kesempatan guru untuk mengikuti pelatihan tersebut.

3. Strategi yang diterapkan dalam mengatasi tantangan implementasi kurikulum merdeka melibatkan peran aktif kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah melakukan pendampingan secara berkala, membentuk kelompok diskusi, serta mengupayakan pemenuhan sarana prasarana. Sementara itu, strategi yang dilakukan guru adalah dengan mengikuti diklat, kelompok kerja guru (KKG), menggunakan platform merdeka mengajar (PMM), melakukan observasi sesama guru, berdiskusi untuk evaluasi bersama, serta menggunakan media seperti youtube, google, dan website edukatif lainnya sebagai sumber pembelajaran.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian merupakan hasil ataupun dampak dari dilaksanakannya penelitian. Adapun Implikasi hasil penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas yaitu:

1. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addarry diharapkan bahwa skripsi ini dapat memberikan peningkatan pemahaman bagi para pembaca, Khususnya mahasiswa di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary. Penulis menginginkan agar buku-buku ilmiah di perpustakaan diperbarui dengan edisi terbaru yang diterbitkan.

2. Bagi Kepala Sekolah: mempertahankan dan mengembangkan implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang, dengan terus berupaya mengatasi tantangan yang terjadi di lapangan.
3. Bagi para guru: para guru diharapkan senantiasa harus meningkatkan kemampuan sebagai upaya untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka agar mencapai tujuan dari proses pembelajaran, serta terus mengatasi berbagai hambatan yang terjadi di lapangan secara bersama-sama agar lebih mudah dalam penyelesaian, dan mengupayakan berbagai strategi yang dapat diimplementasikan di dalam kelas.
4. Bagi penelitian selanjutnya, di masa mendatang, peneliti diharapkan untuk menambahkan atau membandingkan model analisis yang telah digunakan oleh peneliti dengan model analisis alternatif yang dapat mengukur permasalahan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitabiah, F., Pengembangan, D., Pak, K., Moralitas, D., & Pelajar, B. (2023). Gostin Gostin Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*. Volume 1 (3), hlm 56. doi: <https://doi.org/10.55606/jutipa.v1i3.115>
- Aryanti, D. Y., Ulandari, S., & Nuro, A. S. (2023). Model problem based learning di sekolah dasar dalam kurikulum merdeka. Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian, hlm 1917.
- Asianti. (2022). "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* Volume 19 (2), hlm. 61–72.
- Awaluddin, Aisyah, N., Cahyani, I & Mustafiyanti. (2024). Prinsip dan Faktor Yang Mempengaruhi Kurikulum Merdeka. Volume 2 (3), hlm 121-124. doi: <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.883>
- Azmi, C., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Kurikulum Merdeka dan Pengaruhnya pada Perkembangan Moral Anak SD : Sebuah Kajian Literatur. *Journal on Education*. Volume 6 (1), hlm 2542.
- Baehaki. (2023). Faktor penghambat guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. *Conference of Elementary Studies*, hlm 136.
- Copi, Ujang, Barlian Sati Solekah, dan Puji Rahayu. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal Of Educational And Language Research: Bajang Journal* Volume 1 (12), hlm. 414.
- Daulay, M. I., & Fauziddin, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*. Volume 9 (2), hlm 105.
- Dwipratama, A. A. (2023). Study of Ki Hadjar Dewantara's educational thinking and its relevance to Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*. Volume 20 (1), hlm. 37–48. doi: <https://doi.org/10.17509/jik.v20i1.54416>
- Fadil, K., & Ikhtiono, G. (2024). Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Volume 4, hlm 226.
- Fariza, N. A., & Kusuma, I. H. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*. Volume 1 (3), hlm 3.

- Firdaus, R., & Permana, J. (2024). Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Volume 8 (3), hlm 1885. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7570>
- Hidayatulloh, I., Kurniati, & Maimunah. (2023). Karakteristik Pembelajaran Siswa Tingkat Sekolah Dasar. Seminar Nasional Teknologi Pendidikan. Volume 3 (1), hlm 125.
- Husyain, Muh. Rifai, dkk. 2024. *Kurikulum Merdeka (Implementasi dan Pengaplikasian)*. Yogyakarta: SELAT MEDIA PATNERS.
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21. International Conference on Islamic Education. Volume 2, hlm 295.
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 7 (1), hlm 203.
- Johar, A. (n.d.). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar IMPLEMENTATION OF KURIKULUM MERDEKA IN ELEMENTARY SCHOLL. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*. Volume 4 (2), hlm 69.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Data Pokok Pendidikan (Dapodik)*. Diakses pada 27 Desember 2024, dari <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/3/072403>
- Kemendikbud RI. (2022, Juli 1). *Apa itu Kurikulum Merdeka?* [Video]. YouTube. <https://youtu.be/LXeJb3stCQw>
- Kompetensi Sentral. (n.d.). 4 Model Pembelajaran Terbaik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka [Video]. YouTube. Diakses 10 Maret 2025, dari <https://youtu.be/LXeJb3stCQw?si=bJUtoHYDjNhH3rCV>
- Lingkupnya, D. R., & Maulidiyah, R. A. (2024). Pengertian Kurikulum Dari Beberapa Para Ahli. Volume 1 (1), hlm 13.
- Lubis, M. A., Hamidah, & Azizan, N. (2022). Model-model pembelajaran PPKN di SD/MI (A. C (Ed.).
- Marlina. 2017. "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini." *Raudhatul*
- Menelaah perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. (2023). Volume

3 (1), hlm 2.

Muhajirin, Risnita, & Asrulla. (2024). 11+Gm+82-92. Journal Genta Mulia. Volume 15 (1), hlm 87.

Muhammad, F., Lubis, M. R., Razak, A., & Azizan, N. (2022). Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI (A. C (Ed.)). Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).

Mulia, J. R., Nasution, B., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Peranan Kurikulum Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan. El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 9 (2), hlm. 36.

Mulyasa. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka, Jakarta timur: PT Bumi Aksara, hlm. 4.

Ningrum, D. S. (2023). Perubahan Kurikulum Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sdn 15 Pulai Anak Air Bukittinggi. Benchmarking. Volume 7(1), hlm 31.

Nur, M. A., & Saihu, M. (2024). PENGOLAHAN DATA. Jurnal Ilmiah Sain Dan Teknologi, 2 (11)(1), hlm. 164.

Nurhikmah, L. (2023). Implementasi Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MIS Al Hunafa Palangka Raya. Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan. Volume 20 (3), hlm. 761.

Nasution, S. (2011). *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Moleong, L. J. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

O, M., L, D., A, S., & Saepudin. (2024). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah IKM Mandiri Berubah. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Volume 12 (2), hlm. 645.

Pertiwi, M. W., Sumardjoko, B., & Ghufron, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Sekolah Dasar. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 8 (2), hlm. 406.

Pratama, D, P., Hadi, S., & Syaifuddin M. (2023). Implementasi Kebijakan Pendidikan. JOPPAS: Journal of Public Policyand Administration Silampari. Volume 1, hlm. 124

Priyadi, M. S., Rachmatia, M., Al Hadi, I. A., & Suhariyanti, M. (2024). Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. Griya Cendikia,

Volume 9 (1), hlm. 69.

Putri, Firani, dan Supratman Zakir. 2023. "Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* Volume 2 (4), hlm. 172–180.

Rahayu, M. S., Hasan, I., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Relavansi Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*. Volume 4 (1), hlm. 110. doi: <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.925>

Rahmadani, A. P., Ramadhanie, A., Pratama, C. E., Nur, S. H., Aslamiah, & Pratiwi, D. A. (2024). Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Alalak Tengah 4. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*. Volume 2 (3), hlm. 1177.

Ramadhan, Syahru, dkk. 2024. *Pendidikan dan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.

Review, J., & Nomor, V. (2024). Abd Rahman Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP) Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP). Volume 7, hlm. 14714-14715.

Saefullah, A. S. (2024). Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagamaan dalam Islam. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Volume 2 (4), hlm. 204.

Safitri, D., Dewi, R., Jati, D. K., & Rahmah, S. (2024). Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Karang Mekar 9. *MARAS: Jurnal Penelitian Multididiplin*. Volume 2 (3), hlm. 1203. doi: <https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.35>

Sahrandi, S., & Bahri, S. (2023). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*. Volume 10 (1), hlm. 104.

Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2024). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. Volume 02 (01), hlm. 88.

Situngkir, T. L., Priambudi, P., Awaludin, Q. R. Al, dkk. (2024). Analisis Pengelolaan Biaya Produksi dalam Bisnis Konveksi Baju dengan Metode Variable Costing: Studi Kasus pada Konveksi Saepurrohman Purwakarta.

Jurnal Pendidikan Tambusai. Voume 8 (1), hlm. 624. doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12441>

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Supriatna, M. N., Diyanti, I. E., Dewi, R. S., Dasar, M. P., Keguruan, F., Pendidikan, I., Sultan, U., Tirtayasa, A., & Ciwaru, J. (2023). Analisis Perbandingan Kurikulum KTSP, K13 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Journal on Education. Volume 06 (01), hlm. 9170.

Suhendra, A. (2022) Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran MI/SD, (Cet, ke-3). Jakarta: Kencana.

Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitzavivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Volume 23 (1), hlm. 425. doi:10.33087/jiubj

Syafei, I. (2025). *Kurikulum dan pembelajaran* (Cet. ke-1). Jawa Barat: Widina Media Utama.

Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Oktober, 9(19), hlm 979.

Ujang Jamaludin, Reksa Adya Pribadi, F. M. (2023). Karakteristik Belajar Dan Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar (Sd). Nucl. Phys. Volume 13 (1), hlm. 4746.

Utari, D., & Muadin, A. (2023). Peranan Pembelajaran Abad-21 Di Sekolah Dasar Dalam Mencapai Target Dan Tujuan Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi. Volume 6 (1), hlm. 120.

Utomo, U., & Kusumawati, D. (2024). Implementasi Pelatihan Mandiri Platform Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD. Volume 4 (1), hlm. 62.

Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., LeliAlhapip, M., Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. Kemendikbud, hlm. 14.

Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., Anas, Z., & Anggraena, Y. (2023). Tantangan Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sd: Sebuah Temuan Multi-Perspektif. Kwangsan:

Jurnal Teknologi Pendidikan. Volume 11 (1), hlm. 302.

Zahra, F., Ainy, Q., & Effane, A. (2023). Peran kurikulum Dan Fungsi kurikulum. Karimah Tauhid. Volume 2 (1), hlm. 153–156. doi: <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7712>

Zaeni, A., Sari, N. H. M., Syukron, A. A., et al. (n.d.). *Kurikulum Merdeka pada pembelajaran di madrasah*. NEM-Anggota IKAPI.

Zurianti, N. A., & Hayati, N. (2024). Implementasi Pembelajaran Science, Technologi, Engineering, Arts & Mathematic (STEAM) dengan Memanfaatkan Media Loose Parts. Jurnal Pendidikan Anak. Volume 13 (1), hlm. 100.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi, yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah peneliti saat melakukan penelitian. Pedoman observasi tentang “implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 0216 Aek Tunjang”, yaitu sebagai berikut:

1. Mengamati lokasi dan kondisi di SD Negeri 0212 Aek Tunjang.
 - a. Observasi kelas
 - b. Observasi kantin
 - c. Sarana prasarana
2. Mengamati persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran
3. Mengamati proses pembelajaran dengan menerapkan kurikulum merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang
4. Mengamati hambatan-hambatan yang terjadi selama penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 0216 Aek Tunjang.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara bagi kepala sekolah SD Negeri 0212 Aek Tunjang

1. Bagaimana SD Negeri 0212 Aek Tunjang memulai implementasi kurikulum merdeka?
2. Bagaimana ibu menilai pemahaman guru-guru di SD Negeri 0212 Aek Tunjang terhadap konsep kurikulum merdeka?
3. Apakah SD Negeri 0212 Aek Tunjang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka di setiap mata pelajaran?
4. Kelas berapa saja yang telah menerapkan kurikulum merdeka, dan apa alasannya?
5. Apa perubahan utama dalam pembelajaran sejak kurikulum merdeka diterapkan?
6. Hambatan apa yang ibu hadapi sebagai kepala sekolah sejak penerapan kurikulum merdeka?
7. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan terhadap kurikulum merdeka?
8. Kesulitan spesifik apa yang ibu amati, dialami guru-guru dalam mengimplemnetasikan kurikulum merdeka?
9. Menurut ibu strategi apa yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka?

10. Bagaimana cara ibu mengevaluasi efektivitas implemnetasi kurikulum merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang?
11. Apakah ibu memiliki saran terkait pelatihan atau pendampingan lanjutan agar implementasi kurikulum merdeka berjalan lebih optimal?
12. Apakah harapan ibu terhadap dukungan Pemerintah atau Dinas Pendidikan dalam memperkuat implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang?

B. Pedoman wawancara bagi guru SD Negeri 0212 Aek Tunjang

1. Apa yang Ibu/Bapak ketahui tentang kurikulum merdeka?
2. Apa saja bentuk kegiatan pembelajaran yang sudah Bapak/Ibu terapkan sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka?
3. Sejauh mana penggunaan proyek penguatan profil pelajaran Pancasila (P5) telah diterapkan di kelas Bapak/Ibu
4. Apakah siswa menunjukkan perubahan positif dalam proses belajar sejak kurikulum merdeka diterapkan? Jelaskan
5. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam menyusun dan melaksanakan modul ajar berbasis kurikulum merdeka?
6. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka menurut pandangan Bapak/Ibu?
7. Apakah terdapat hambatan dalam pelatihan atau pendampingan kurikulum merdeka? Jika iya, mohon dijelaskan
8. Menurut Bapak/Ibu strategi apa yang paling efektif untuk meningkatkan pemahaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?

9. Apa bentuk kolaborasi antarguru yang bisa dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini?
10. Apakah Bapak/Ibu memiliki saran terkait pelatihan atau pendampingan lanjutan agar implementasi kurikulum merdeka berjalan lebih optimal?
11. Apakah harapan Bapak/Ibu terhadap dukungan Pemerintah atau Dinas Pendidikan dalam memperkuat implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang?

Lampiran III

A. Observasi Proses Pembelajaran

Hari/tanggal :

Kelas yang diamati :

waktu :

Aspek yang diamati : Proses kegiatan mengajar berbasis Kurikulum Merdeka

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru mengajar dengan menerapkan pembelajaran dengan sistem kurikulum merdeka.		
2	Guru mengajar dengan menggunakan modul ajar.		
3	Guru menerapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di sekolah SD Negeri 0212 Aek Tunjang.		
4	Sekolah menerapkan kegiatan kokulikuler di sekolah.		
5	Sekolah menerapkan kegiatan extrakulikuler di sekolah		
6	Sekolah menerapkan kegiatan intrakulikuler di sekolah		

B. Hasil Dokumentasi



Gambar 1. SD Negeri 0212 Aek Tunjang

Gambar 2. Lapangan SD Negeri 0212 Aek Tunjang





Gambar 3. Kantor Guru SD Negeri 0212 Aek Tunjang



Gambar 4. Katin SD Negeri 0212 Aek Tunjang



Gambar 5. Guru PAI Mengajar di kelas 3 dengan Menggunakan Media Pembelajaran laptop



Gambar 6. Wali kelas 6 mengajar di kelas 6 tentang P5



Gambar 7. Kondisi Kamar Mandi SD Negeri 0212 Aek Tunjang



Gambar 8. Peneliti dengan Kepala Sekolah



Gambar 9. Peneliti Mewawancara Wali Kelas I



Gambar 10. Peneliti Mewawancara Wali Kelas



Gambar 11. Peneliti Mewawancara Wali Kelas



Gambar 12. Peneliti Mewawancara Wali Kelas 4



Gambar 13. Peneliti Mewawancarai Wali Kelas 5



Gambar 14. Peneliti Mewawancarai Wali Kelas 6



Gambar 15. Peneliti Mewawancarai Guru PAI



Gambar 16. Peneliti Mewawancarai Guru PJOK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Silitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B - 1226 /Un.28/E.1/TL.00.9/04/2025

16 April 2025

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SDN 0216 Aek Tunjang Kec. Barumun Tengah Kab. Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Riskia Sarpiatin Siregar
NIM : 2120500196
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Aek Tunjang Kec. Barumun Tengah Kab. Padang Lawas

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 0216 Aek Tunjang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Dr. H. Yusyafira Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 0212 AEK TUNJANG**

Alamat: Aek Tunjang kec. Barumun Tengah kab. Padang Lawas
Kode Pos: 22755

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : 800 / 12 / SD / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tihotma Sari Hasibuan S.Pd.

Nip : 19860913 2009 04 2 003

Jabatan/golongan : Kepala Sekolah

Satuan kerja : SD Negeri 0212 Aek Tunjang, Kec. Barumun Tengah Kab. Padang Lawas

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Riskia Sarpiatin Siregar

Nim : 21 205 00196

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 0212 Aek Tunjang Kec. Barumun Tengah untuk keperluan skripsi dengan judul " Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 0212 Aek Tunjang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas". Pada tanggal 16 April – 16 Mei 2025

Demikian surat keterangan ini diperbaat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aek Tunjang, 16 Mei 2025

Kepala SDN No. 0212 Aek Tunjang, Kec.

Barumun Tengah



Tihotma Sari Hasibuan S.Pd.

Nip. 19860913 2009 04 2 003